

**STRATEGI GURU MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL
AL-QUR'AN
(Studi Kasus Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Angkatan 2019)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

RINI HARTATI
NIM. 19531214

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

LEMBAR PENGAJUAN

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN CURUP
Di
Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

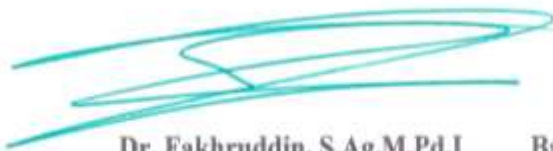
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya kami berpendapat bahwa skripsi saudara Rini Hartati Mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul : Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Angkatan 2019) sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wasalamu`alaikum Wr.Wb

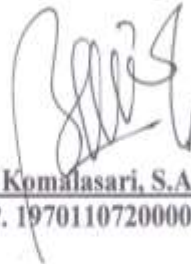
Curup, Mei 2023

Pembimbing I



Dr. Fakhruddin, S.Ag.M.Pd.I
NIP. 197501122006041009

Pembimbing II



Bakti Komalasari, S.Ag. M.Pd
NIP. 197011072000032004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 38119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 757 /In.34/FT/PP.00.9/ 2023

Nama : Rini Hartati
NIM : 19531214
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Menghafal
Al-Qur'an (Studi Kasus Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup
Angkatan 2019)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Juli 2023
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 5 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19750112 200604 1 009

Sekretaris,

Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd
NIP. 19701107 200003 2 004

Penguji I,

Ihsan Nul Hakim, MA
NIP. 19740212 199903 1 002

Penguji II,

Alven Putra, Lc., M.S.I
NIP. 19870817 202012 1 001

Mengetahui,
Dekan

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rini Hartati
Nomor Induk Mahasiswa : 19531214
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diaju atau di rujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2023

Penulis,



Rini Hartati

Nim : 19531214

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya, rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan ini penulis meneliti dengan judul penelitian “**Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur’an (Studi Kasus Santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup Angkatan 2019)**” yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Para sahabat, keluarga serta seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat Rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I Selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., M.Mm, Selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Ngadri Yusro, M.Ag, Selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I, Selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA, Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Negeri Curup
7. Bapak Dr. Deri Wanto, MA., Selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing, selalu memberi saran dan memberi motivasi selama di IAIN Curup
8. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I., Selaku Dosen Pembimbing I dan Bunda Bakti Komalasari, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu, mengarahkan dan yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk membimbing saya dalam skripsi ini.
9. Kepada Ustadz serta Ustadzah dan Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga ALLAH SWT. Memberikan balasan kepada mereka. Atas do'a dan bantuan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Curup,

Mei 2023



RINI HARTATI

NIM. 19531214

MOTTO

*Hidup adalah permainan pikiran, kalau kita bisa mengelola
fikiran kita,
maka hidup Kita akan BAHAGIA.*

*HATI yang baik itu seperti KEBUN,
FIKIRAN yang baik itu AKAR NYA,
PERKATAAN yang baik itu Bunganya.
PERBUATAN yang baik itu BUAHNYA.*

MANUSIA AKAN MENUAI APA YANG IA TABUR/TANAM (TABUR TUAI)

PERSEMBAHAN

Karya Ini Aku Sembahkan Untuk

1. Orang tuaku yang paling istimewa yakni Bapak Hanafi, Mama Rosdawati (Almh) semoga mak bahagia disisi Allah, Mak alhamdulillah anakmu sudah dewasa dan bisa meraih gelar sarjana Mak pasti bahagia disana, terimakasih telah menjadi wanita paling hebat di dunia Rini, bapak terimakasih yang tak terhingga Rini ucapkan untuk kasih sayang yang begitu tulus kepada Rini yang selalu berusaha agar Rini tidak pernah kurang kasih sayang dan untuk pengorbanan baik materi maupun non materi yang telah diberikan kepada Rini, yang tak pernah putus dari doa-doa yang mengiringi disetiap langkah rini, dan selalu memberi motivasi dan dukungan untuk semua keinginan dan cita-cita Rini.
2. Ibu Nefria Hajiani. S.pd terimakasih pernah hadir dalam hidup rini
3. Saudaraku satu-satunya yakni abangku tersayang Nur Muhammad Hidayatullah, ayukku Yuhana, adik laki-lakiku Reki dan adik perempuanku Donna Asty Cyrila (dedek).
4. Keluarga besar ku dari pihak Kakek Seharun(alm) dan Adam Malik (alm) Nenek Tami'ah (almh) dan Toyiybah (almh), semoga kakek dan nenek selalu bahagia disana, terimakasih untuk keluarga besar yang selalu mensupport ku dan selalu memberi doa kepadaku yang berada jauh di rantau orang.
5. Guru-guru ku yakni pakwo Abdullah, Ustadz Fakhri, Ustadz Syukri, Ustadz Tarmizi, Ustadz Busro, Abi Jalal, Ustadzah Tati, Ustadzah Ainak, Ustadzah Eka, Ummi Masturoh, yang telah menanamkan ilmu agama kepada diriku, terimakasih telah mendidik ku dan menekuniku dalam jalan kebaikan.
6. Ustadz serta Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

7. Support Systemku Muhammad Afrizal, terimakasih untuk semua hal, suka duka semua kita lewati, terimakasih untuk selalu ada disaat bahagia ataupun disaat terjatuh dan terpurukpun selalu menemani.
8. Sahabatku Mesi Sulastri, Nabillah, terimakasih selalu memberi support kepadaku dan selalu memberi motivasi, saat lelah lemah dan letih bahkan saat terjatuh kalian selalu ada untukku, terimakasih selalu menemani ku sampai saat ini.
9. Teman-temanku Cintia, Nada, Lani, Juriah, Maya, Leoni, Puput, Novita, Melisa, Wila, Wanda, Parida, terimakasih atas ceritanya selama ini dan akan menjadi kenangan.
10. Teman seperjuangan angkatan 2019 terkhusus Prodi Pendidikan Agama Islam Lokal D.
11. Dosen-dosen yang telah mendidik ku dengan penuh keikhlasan.
12. Teman seperjuangan KKN dan PPL.
13. Seluruh keluarga besar PMI terkhusus bang Joe Berlin, bang Anggi, bang Hakim, bang Darwin, yuk Zahira, bang Feby dan seluruh angkatan 8 KSR PMI IAIN Curup
14. Saudari-saudariku kosan teguh rahayu.
15. Almamater IAIN Curup yang telah menjadi tempat kurang lebih 4 tahun diriku menimba ilmu.

**STRATEGI GURU MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL
AL-QUR'AN
(Studi Kasus Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Angkatan 2019)**

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih adanya Santri yang memiliki problem dalam menghafal Al-Qur'an, terutama bagi Santri angkatan 2019 kuliah online, kurang motivasi dalam menghafal, dan suka lupa ayat yang dihafalnya, tidak adanya niat untuk menghafal dan jarang melakukan muroja'ah.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data; reduksi data, penyajian data dan pengambilan data. Subjek dalam penelitian ini adalah Ustadzah dan Santri Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Hasil penelitian yang dicapai dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Kesulitan yang dialami Santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu mengatur waktu, rasa malas, sulit dalam menghafal, lupa ayat yang dihafal, sulit membedakan ayat-ayat yang sama, belum menguasai tajwid dan makhorijul huruf. Selanjutnya Strategi guru mengatasi kesulitan Santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara selalu mengingatkan kepada Santri untuk bisa dalam membagi waktu, harus ada dorongan atau paksaan, perbanyak istigfar dan intropeksi diri, selalu memberi motivasi, mengingatkan untuk selalu muroja'ah, membaca ayat yang dihafal diwaktu shalat.

Kata kunci : Strategi, Kesulitan, Menghafal, Al-Qur'an

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Literatur	5
E. Penjelasan Judul	7
F. Metode Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Menghafal Al-Qur'an	20
B. Guru	35
C. Kesulitan Belajar	35
BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	38
B. Visi, Misi, Motto	40
C. Tujuan Ma'had Al-Jami`ah IAIN Curup.....	41
D. Manajemen Pengelolaan	41
E. Program dan Kegiatan.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Peneliti	45
B. Pembahasan.....	54
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ma'had Al-Jami'ah adalah lembaga pendidikan tinggi yang diselenggarakan pada lembaga pendidikan tinggi Islam (yaitu IAIN/UIN). Modelnya berupa Ma'had Aly yang dilakukan di pesantren. Tujuan Ma'had Al-Jami'ah adalah untuk meningkatkan pengetahuan keislaman siswa dan mampu mengamalkan dan memimpin kegiatan keagamaan khususnya ibadah yang nyata di masyarakat.¹

Secara filosofis, kehadiran Ma'had di lembaga pendidikan tinggi, baik secara kelembagaan maupun keilmuan, memiliki peran dan peranan sentral dalam upaya penegakan prinsip-prinsip keagamaan lembaga pendidikan tinggi Islam. Secara umum, sistem Ma'had diterapkan untuk membekali siswa dengan pelatihan dasar yang meliputi agama, bahasa, dan lain-lain. Jika berdasarkan fakta tersebut, gagasan Ma'had di perguruan tinggi yang dipraktekkan di banyak kampus sebenarnya bukan hanya sebagai alat untuk mengintegrasikan agama dan ilmu pengetahuan. Selain itu, konsep ma'had di perguruan tinggi Islam dapat dijadikan sebagai wahana untuk memperkuat moderasi Islam di kalangan mahasiswa di seluruh lingkungan sekolah.²

Salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an adalah Institut Agama Islam Negeri Curup. Yang mana program Secara umum dapat diartikan sebagai "rencana" atau rancangan suatu kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di masa yang akan datang.

¹ Jamil, Zawaqi Afdal. "Evaluasi Manajemen Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam." *Tadbir: jurnal studi manajemen pendidikan* 2.1 (2018) hal 2-3

² Syarif, Zainuddin, and A. Thabrani. "Ma'had Internasional: Integrasi Agama-Sains Berbasis Moderasi Islam." *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 5.2 (2021) hal 297-298

Sedangkan arti konkrit adalah unit atau unit kegiatan untuk realisasi atau pelaksanaan kebijakan, yang berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.³

Siswa harus menyelesaikan langkah-langkah berikut untuk menyelesaikan program Tahfidz Al-Qur'an: makhorijul huruf, tajwid, tahsinul Al-Qur'an, dan kemudian tahfidz⁴.

Ketika seseorang melakukan dan mempraktekkan sesuatu dalam bidang tertentu, dia pasti akan memiliki pengalaman menarik bahkan masalah yang akan memprediksi hidupnya.⁵

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan peneliti Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup bahwa di Ma'had tersebut memiliki program tahfidz yang dibimbing oleh enam orang guru yaitu Umi Sri Wihidayati, M.Hi, Ustadz Sofwan, Ustadzah Ripah, S.Pd, Ustadzah Tri Wati, S.Pd, Ustadzah Titik Handayani, S.Pd. Program tahfidz tersebut dilaksanakan seminggu empat kali dan bertujuan untuk melaksanakan visi dan misi Ma'had dalam menanamkan kecintaan membaca, mengkaji dan menghafal Al-Qur'an.⁶

Hal ini dibuktikan peneliti dengan wawancara Ustadzah Ripah, beliau mengatakan bahwa program tahfidz di Ma'had ini memiliki dua kelompok khusus tahfidz. Pertama, takhassus merupakan kelompok yang hafalannya mulai dari tujuh sampai tiga puluh juz. Kedua, semester senior merupakan

³ Iktianna, Gusti Aleki. "Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Putri Iain Bengkulu". Diss. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.hal 42

⁴ Kartika, Tika. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi." Jurnal Isema: Islamic Educational Management 4.2 (2019) hal 251

⁵ Huda, M. Miftakhul, et al. "Problematisasi mahasiswa program tahfidz Al-Qur'an di ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri." Halaqa: Islamic Education Journal 2.2 (2018)hal 225

⁶ Obsevasi Awal Tanggal 4 April 2022, Pukul 14:35 WIB

perbentukan ngajar yaitu membantu dalam membimbing adek-adek atau membantu dalam menerima setoran hafalan.⁷

Di Ma'had Al-Jami'ah Santri angkatan 2019 hampir semuanya mengikuti program tahfidz Al-Qur'an akan tetapi masih ada juga beberapa orang yang belum bisa menghafal Al-Qur'an dikarena kemampuannya masih rendah baik dari segi menghafal ataupun mengingat hafalannya sehingga, mereka sedikit mengalami kesulitan dalam menghafal atau mencapai target hafalan yang telah ditentukan oleh Ma'had, seperti zikir untuk semester satu dan dua, hafalan juz 30 semester tiga dan empat, surah pilihan yang diantaranya surah sajadah, yasin, waqiah, rahman dan al-mulk untuk semester lima dan enam, surah Al-Baqarah semester tujuh dan delapan, dan untuk kelulusan atau untuk mengikuti wisuda Ma'had mewajibkan Santri untuk menghafal surah Al-Kahfi dan memiliki hafalan minimal dua juz.⁸

Adapun beberapa kesulitan yang dialami Santri angkatan 2019 Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, peneliti melakukan wawancara kepada Santri angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Agama Islam yang bernama Parida dan Nur Chasanah mereka mengatakan dalam mencapai target hafalan diantaranya sempat mengalami kuliah online jadi motivasi menghafalnya kurang, lupa dengan hafalan, rasa malas atau tidak niat dalam menghafal dan jarang melakukan Murajaah.⁹

Adapun upaya yang dilakukan guru ialah berupa respon atau upaya sebaik mungkin untuk bisa memotivasi santrinya.¹⁰

⁷ Ripah, Wawancara Tanggal 6 April 2022, Pukul 10:35 WIB

⁸ Obsevasi Awal Tanggal 4 April 2022, Pukul 14:35 WIB

⁹ Parida dan Nur Chasanah, Wawancara Tanggal 6 April 2022, Pukul 11:30 WIB

¹⁰ Ripah, Wawancara Tanggal 6 April 2022, Pukul 10:35 WIB

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti. **"STRATEGI GURU MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL AL-QUR'AN (STUDI KASUS SANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP ANGKATAN 2019)"**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dikarenakan hal ini tidak terlalu luas dan hanya menyangkut kesulitan menghafal Al-Qur'an jadi tidak ada yang perlu dibatasi, dan yang saya maksud adalah "Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Angkatan 2019)".

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari permasalahan di atas maka yang menjadi persoalan pokok yang akan dikaji atau dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa kesulitan yang dialami Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam menghafal Al-Qur'an ?
2. Apa strategi guru dalam mengatasi kesulitan Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam menghafal Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam menghafal Al-Qur'an
- b. Untuk mengetahui strategi mengatasi kesulitan Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam menghafal Al-Qur'an

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Untuk meningkatkan pengetahuan dan teori, khususnya di bidang studi Al-Qur'an. Selain itu, untuk menjadi landasan bagi peneliti lain untuk digunakan dalam upaya mereka sendiri untuk mengatasi masalah yang terkait dengan menghafal Al-Qur'an.

b. Secara Praktis

Bagi Peneliti Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana.

D. Kajian Literatur

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada, maka perlu diuraikan Penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh peneliti lain yang seialur dengan tema yang sama, antara lain Penelitian yang dilakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Ismail, Suhadi, Sulistyowati dalam jurnal *Mamba'ul 'Ulum*, Vol. 18, No. 2, Oktober 2022: 159-167. Dengan judul Strategi Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik santri pondok pesantren Nidaul Quran adalah kurangnya religiusitas dari keluarga dapat mempengaruhi kemampuan proses menghafal. Kemudian langkah guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan cara menggunakan metode talqin dan juga metode tikrar, dimana santri dilatih untuk dapat menjaga dan mengembangkan hafalannya secara mandiri.¹¹

¹¹ Taufiq Ismail, S Suhadi, and S Sulistyowati, "STRATEGI GURU TAHFIDZ DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL AL-QUR'AN," *Mamba'ul 'Ulum*, October 5, 2022, 159–67, <https://doi.org/10.54090/mu.65>.

Letak persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun letak perbedaannya ialah penelitian diatas meninjau tentang Strategi guru tahfidz dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an, sedangkan yang diteliti peneliti yaitu Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Angkatan 2019).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wihelis Fitriani, Abu Bakar Umar, Ilham Fahmi dalam jurnal *Jurnal Edumaspul*, 5 (2), Year 2021- 113. Dengan judul Strategi Guru Baca Tulis Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTs Al Fatimiyah Karawang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dapat mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an diantaranya mengenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu, mengadakan private dan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Berdasarkan pengumpulan data yang di peroleh di lapangan, diketahui bahwa strategi yang dilakukan tersebut mampu meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an.¹²

Letak persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang mengatasi kesulitan dalam Al-Qur'n. Adapun letak perbedaannya ialah peneliti diatas meninjau tentang strategi guru baca tulis Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, sedangkan yang diteliti peneliti

¹² Wihelis Fitriani, Abu Bakar Umar, and Ilham Fahmi, "Strategi Guru Baca Tulis Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTs Al Fatimiyah Karawang," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (September 5, 2021): 112–16, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2059>.

yaitu Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Angkatan 2019).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Husen dalam jurnal *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies*. Dengan judul *Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Santri Membaca Al-Qur'an*. Hasil penelitian ini menunjukkan pembentukan karakter santri bahwa dengan pendidikan tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan dengan program-program dan kegiatan-kegiatan, para santri menjadi seseorang yang memiliki akhlak mulia, jujur dan amanah dalam melakukan suatu pekerjaan, memiliki perilaku yang sopan dan santun, mereka menjaga lisan dari perkataan-perkataan yang kotor atau yang tidak bermanfaat, jujur dalam berkata dan bersikap, tolong-menolong antar sesama terbangun, kepedulian mereka terhadap sesama meningkat, lebih berdisiplin dalam menjalankan peraturan-peraturan pondok, rendah hati ketika berhadapan dengan orang yang lebih tinggi, tekun dan sabar.¹³ Letak persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang mengatasi kesulitan dalam Al-Qur'an. Adapun letak perbedaannya ialah peneliti di atas meninjau tentang upaya guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan santri membaca Al-Qur'an, sedangkan yang diteliti peneliti yaitu Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Angkatan 2019).

E. Penjelasan Judul

Sebelum mengurai skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul dengan maksud untuk menghindari kesalahan

¹³ Mochamad Husen, "UPAYA GURU AL-QUR'AN DALAM MENGATASI KESULITAN SANTRI MEMBACA AL-QUR'AN" 7 (2019).

pahaman pengertian, skripsi ini berjudul “Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur’an (Studi Kasus Santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup Angkatan 2019)” yaitu :

a. Strategi

Strategi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran. Strategi dalam pembelajaran ini merupakan haluan garis besar dalam pembelajaran. Strategi juga merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

b. Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan dan bagaimana kuatnya antusias peserta didik, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru, maka semuanya akan kurang bermakna.¹⁵

c. Mengatasi Kesulitan Belajar

Guru memberikan arahan dan mengajak siswa untuk selalu mengingat Allah Swt, guru menyiapkan perlengkapan sebelum mengajar, seperti menyiapkan media ajar yaitu alat peraga, baik buku, maupun alat

¹⁴ Mus Mulyadi. 2013. “Pentingnya Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Mahasiswa”. *At-Ta’lim*, Vol. 12, No. 2

¹⁵ Rabukit Damanik, “HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN KINERJA GURU,” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8, no. 2 (November 6, 2019), <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>.

peraga yang digunakan didepan kelas, guru dalam mengajar atau mendidik memiliki kemampuan yang baik dalam pemahaman materi/ ilmu yang akan disampaikan.¹⁶

d. Menghafal Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “menghafal” mengacu pada sesuatu yang telah dihafal atau hasil dari menghafal sesuatu, dan “menghafal” adalah proses berusaha menyerap sesuatu ke dalam pikiran agar selalu mengingatnya.¹⁷

e. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup merupakan pengembangan dari asrama putri STAIN Curup pada masa kepemimpinan Drs. Sukarman Syarnubi, yang dalam hal ini menjadi objek lokasi penelitian. Berdasarkan uraian tersebut dapat diperjelaskan bahwa yang dimaksud dengan skripsi ini suatu penelitian untuk mengungkapkan dan membahas secara lebih mendalam serta obyektif tentang problem yang dialami Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam menghafal Al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang cenderung menggunakan analisis dan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan selama proses penemuan. Landasan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata adalah konstruktivisme, yang

¹⁶ Widi Astuti and Ratri Nugraheni, “PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN,” *Jurnal Ihtimam* 4, no. 2 (December 23, 2021): 194–207, <https://doi.org/10.36668/jih.v4i2.307>.

¹⁷ Wulan, Devi Ayu Prawindar, and Ismanto Ismanto. "Pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di madrasah aliyah." *Proceedings Education and Language International Conference*. Vol. 1. No. 1. 2017.hal 240

menegaskan bahwa realitas memiliki banyak dimensi yang berinteraksi dalam pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap orang.

Seperti yang ditunjukkan oleh Danin, eksplorasi subyektif menerima bahwa realitas itu dinamis dan dapat ditemukan secara eksklusif melalui pemusatan perhatian pada individu-individu melalui kerja sama mereka dengan keadaan sosial mereka. Dengan metode interaktif dan adaptif, penelitian kualitatif melihat perspektif partisipan. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena social.¹⁸

Sejak tahun 1970-an dan 1980-an, penelitian kualitatif telah banyak digunakan dalam studi pendidikan, studi pekerja sosial, studi wanita, studi penyandang disabilitas, dan studi media. keperawatan, kedokteran, psikologi, ilmu sosial, dan humaniora lainnya seperti komunikasi dan informasi.

Ketika peneliti ingin mempelajari tentang keinginan dan kebutuhan konsumen, persepsi konsumen terhadap produk baru, segmentasi produk baru, dan peluang pasar produk, penelitian kualitatif juga banyak digunakan oleh dunia usaha dan sektor industri. Akibatnya, strategi ini banyak digunakan dalam bisnis dan pemasaran.¹⁹

Menurut Creswell, pendekatan kualitatif adalah proses metodis mempelajari dan memahami fenomena sosial atau masalah manusia. Peneliti menggunakan metode ini untuk membuat gambaran yang kompleks, melihat kata-kata, melaporkan perspektif rinci responden, dan

¹⁸ Mappasere, Stambol A., and Naila Suyuti. "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif." *Metode Penelitian Sosial* 33 (2019).hal 34

¹⁹ Raco, Jozef. "Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya." (2018).hal 26-27

melakukan studi di dunia nyata. Bogdan dan Taylor berpendapat bahwa strategi subyektif adalah metode eksplorasi yang menghasilkan informasi ekspresif sebagai kata-kata yang disusun atau diungkapkan secara verbal dari individu dan perilaku yang diperhatikan.

Penemuan dilakukan melalui penelitian kualitatif, yang dilakukan di alam. Temuan Peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, agar peneliti dapat bertanya, menganalisis, dan mengonstruksikan subjek yang dihadapi dengan lebih jelas, mereka perlu memiliki akses teori dan wawasan yang luas. Eksplorasi ini menggarisbawahi makna dan dibatasi oleh penghargaan.²⁰

Pada era post-positisme yang ditandai dengan pergeseran paradigma dalam memandang suatu realitas atau fenomena, metode penelitian kualitatif ini muncul. Filsafat fenomenologis dan humanistik adalah dasar dari pendekatan kualitatif. Positivisme lama pendekatan kuantitatif ditantang oleh pendekatan kualitatif ini. Meskipun pada awalnya penelitian kualitatif ini selalu berlawanan dengan penelitian kuantitatif, namun sejarah penelitian kualitatif mengungkapkan bahwa ia lahir untuk memenuhi kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu manusia yang terus menerus.²¹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, yang bertempat dengan kampus IAIN Curup di Jalan Akagani Dusun Curup Kabupaten Rejang Lebong.

²⁰ Murdiyanto, Eko. "Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)." (2020).hal 19

²¹ Nugrahani, Farida, and M. Hum. "Metode penelitian kualitatif." Solo: Cakra Books 1.1 (2014).hal 6

Alasan memilih tempat tersebut ialah karena melihat kesulitan yang dialami Santri dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dimulai pada tanggal 4 April 2022 dan berakhir pada tanggal 6 Maret 2023. Adapun tahapan penelitian yaitu peneliti melakukan observasi pada 4 April 2022 kemudian peneliti melakukan wawancara pada narasumber tanggal 15 Februari 2023 dan dokumentasi terakhir tanggal 6 Maret 2023.

4. Sumber Data

Sumber informasi adalah awal dari informasi yang dapat diperoleh dan dari siapa informasi itu tidak diperoleh, kemudian informasi itu digabungkan dengan kejelasan dari mana sumbernya. Jadi sumber informasinya adalah berbagai data atau realita yang didapat secara langsung dalam eksplorasi.

Pengumpulan data yang akan peneliti dilakukan terbagi menjadi dua macam yaitu:

1. Data primer

Data primer, atau informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya, adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya melalui wawancara. Data primer dapat diartikan sebagai informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber primernya yaitu Ustadzah, Santri Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup Angkatan 2019, mengenai Problem Menghafal Al-Qur'an Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2019.

2. Data Sekunder

Data yang ada yang berkaitan dengan masalah yang sedang diselidiki disebut sebagai data sekunder. Data sekunder dapat dimanfaatkan sebagai tambahan atau sebagai pengganti data primer. Kajian informasi opsional merupakan sumber yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada kumpulan informasi, misalnya orang lain atau melalui catatan perpustakaan buku harian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Tahap penting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Strategi pemilihan informasi yang tepat akan memberikan informasi yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, tahapan ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan hati-hati sesuai dengan metode dan karakteristik penelitian kualitatif (sebagaimana dibahas pada materi sebelum ini). Hal ini dikarenakan kesalahan atau kekeliruan dalam strategi pengumpulan informasi akan berakibat fatal, yaitu informasi yang tidak dapat dipercaya, sehingga hasil pemeriksaan tidak dapat terwakili. Apalagi jika dijadikan dasar pertimbangan dalam pembuatan kebijakan publik, temuan penelitian semacam itu mengandung risiko yang signifikan.²²

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah. Yang mengandung pengertian sebagai "pemilihan, pengubahan, pencatatan,

²² Rahardjo, Mudjia. "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif." (2011).hal 1

dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme in situ, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris".

Seleksi menyiratkan bahwa pengamat ilmiah mengarahkan atau tidak langsung mengedit dan memfokuskan pengamatannya. Apa yang diamati, apa yang dicatat, dan kesimpulan apa yang ditarik semuanya dipengaruhi oleh seleksi.

Perubahan menyiratkan persepsi tidak hanya dilakukan secara laten. Analisis mungkin mengubah perilaku atau lingkungan tanpa mengganggu kemudahannya (Normal).

Catatan lapangan, sistem kategori, dan alat lainnya digunakan dalam proses perekaman untuk mengabadikan peristiwa.

Pengkodean menyiratkan cara paling umum untuk mengerjakan catatan melalui teknik pengurangan informasi. Susunan cara berperilaku dan keadaan pikiran menunjukkan bahwa penonton mengambil susunan estimasi alternatif pada cara berperilaku dan temperamen yang berbeda.²³

Persepsi adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang digunakan dengan mengarahkan persepsi yang digabungkan dengan pencatatan keadaan atau tingkah laku objek yang dilakukan secara langsung pada bidang yang menjadi objek pemeriksaan.²⁴

b. Wawancara

²³ Herdayati, M. P., S. Pd, and S. T. Syahrial. "Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian." ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 J. Online Int. Nas. Vol. 7 No. 1, Januari–Juni 2019 Univ. 17 Agustus 1945 Jakarta 53.9 (2019)hal 6

²⁴ Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan." Journal of Chemical Information and Modeling 53.9 (2019) hal 75

Pertemuan tersebut merupakan keadaan tatap muka antara penanya dan responden yang direncanakan untuk mengakumulasi data normal, dan berharap mendapatkan informasi tentang responden dengan predisposisi terkecil dan terbesar. Steward dan Cash mendefinisikan wawancara sebagai proses komunikasi dua orang (interpersonal) dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, bersifat serius, dan dimaksudkan untuk menghasilkan interaksi yang melibatkan pertanyaan.

Menurut tulisan Singh, ada dua jenis wawancara: formal dan informal. Wawancara terstruktur, juga dikenal sebagai wawancara formal, adalah metode untuk mengumpulkan informasi tentang responden yang melibatkan mengajukan serangkaian pertanyaan dalam urutan yang telah ditentukan dan mencatat tanggapan dalam format standar.

Wawancara informal adalah wawancara yang pertanyaannya tidak direncanakan sebelumnya, urutan pertanyaannya tidak direncanakan, dan pewawancara memiliki keleluasaan penuh atas pertanyaan mana yang akan diajukan berdasarkan poin-poin utama. Proses wawancara menjadi tidak terstruktur karena hampir semuanya bergantung pada pewawancara; Oleh karena itu, wawancara semacam ini juga disebut sebagai wawancara tidak terstruktur.

Wawancara formal biasanya memiliki tingkat validitas yang lebih tinggi daripada wawancara informal, yang merupakan keuntungan. Namun, setidaknya ada dua kelemahan dari metode ini juga. Pertama, proses melakukan wawancara semacam ini memakan

waktu lama dan biaya yang tidak sedikit. Kedua, wawancara formal biasanya memiliki validitas yang lebih rendah daripada pendekatan lain seperti analisis biografi atau tes psikologi standar.

Pertama dan terpenting, wawancara informal lebih sering digunakan daripada wawancara formal karena metode pengumpulan datanya yang lebih mudah beradaptasi. Kedua, teknik wawancara informal memungkinkan pewawancara untuk menggali lebih dalam data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang subjek penyelidikan. Namun, pertemuan santai juga memiliki kelemahan. Di antara mereka pertama, dalam pertemuan biasa ada dampak individu dan dekoratif yang masuk akal. dibandingkan dengan wawancara formal, sebagian besar dari pewawancara. Kedua, keterampilan yang dibutuhkan untuk jenis wawancara ini lebih tinggi. Penanya seharusnya bertindak secara strategis. jeli, memiliki kemampuan interaktif yang tinggi, dan memiliki informasi yang tinggi terhadap materi yang dipelajari. Ketiga, data wawancara informal sulit untuk diukur dan sulit untuk dianalisis.²⁵

Wawancara dalam eksplorasi subyektif memiliki sedikit perbedaan dibandingkan dengan pertemuan lainnya, seperti pertemuan untuk konfirmasi wakil baru, konfirmasi siswa baru, atau bahkan dalam ujian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, wawancara adalah

²⁵ Hakim, Lukman Nul. "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 4.2 (2013) hal 167-168

percakapan dengan tujuan yang didahului dengan sejumlah pertanyaan informal.²⁶

c. Dokumentasi

Kata Latin *docere*, yang artinya menginstruksikan, adalah asal kata dokumen. Arti kata *report* menurut Louis Gottschalk sering digunakan oleh para ahli dalam dua hal. Pertama-tama, ini merujuk pada sumber tertulis untuk informasi sejarah daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan lukisan, dan peninggalan arkeologi. Kepentingan berikutnya adalah untuk surat-surat yang benar dan surat-surat negara seperti pengaturan, peraturan, penghargaan, konsesi dan lain-lain.

Selain catatan, materi tertulis atau film yang tidak disiapkan sebagai tanggapan atas permintaan penyelidik dianggap sebagai dokumen. Sementara itu, Bogdan yang mengatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu, yang dapat ditulis, digambar, atau karya yang monumental. Dokumen adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), atau karya-karya monumental yang semuanya memberikan informasi bagi proses penelitian. Kesimpulan ini dapat ditarik dari berbagai definisi di atas.²⁷

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, proses menganalisis data berbeda dengan proses menggunakan program statistik untuk menganalisis data dalam penelitian kuantitatif; Dalam pendekatan kuantitatif, proses analisis

²⁶ Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11.1 (2007) hal 35

²⁷ Nilamsari, Natalina. "Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif." *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13.2 (2014) hal 178

data dapat dilakukan jika semua data penelitian telah terkumpul; dalam pendekatan kualitatif, proses analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data dan berlanjut hingga laporan penelitian selesai.

a. Reduksi Data

Proses mereduksi data melibatkan pemikiran halus yang membutuhkan kecerdasan tinggi, kemampuan beradaptasi, dan wawasan yang mendalam. Peneliti yang baru memulai reduksi data dapat berbicara dengan teman atau orang lain yang dianggap cukup tahu tentang subjek yang sedang dibahas. Peneliti akan mendapatkan wawasan melalui diskusi ini, memungkinkan mereka untuk mengurangi jumlah data berharga yang ditemukan dan mengembangkan teori.²⁸

Pengurangan informasi mencakup: Pengodean, menelusuri tema, dan membuat kluster adalah empat langkah pertama. Rahasiannya: penentuan informasi yang ketat, ikhtisar atau penggambaran singkat, dan mencirikannya menjadi contoh yang lebih luas.

Mengorganisir temuan pengumpulan data ke dalam konsep, kelompok, dan tema, juga dikenal sebagai kegiatan reduksi data. Pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi melalui penyajian data dan penarikan kesimpulan; perkembangannya berurutan, interaktif, dan bahkan melingkar. Ketajaman pisau analitik menentukan kompleksitas masalah.²⁹

²⁸ Saleh, Sirajuddin. "Analisis data kualitatif." (2017).hal 93

²⁹ Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17.33 (2019)hal

b. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian dapat disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.³⁰

c. Pengambilan Data

Selama berada di lapangan, peneliti terus berupaya menarik kesimpulan. Peneliti kualitatif mulai mencari berbagai makna segera setelah data dikumpulkan, mencatat pola reguler (dalam catatan teori), penjelasan, kemungkinan konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi. Tujuan ini dipegang secara tidak tepat, tanpa syarat, dan mencurigakan, bagaimanapun tujuan telah diberikan, pada awalnya kacau, namun pada saat itu meningkat menjadi lebih detail dan mapan.

Sepanjang penelitian, berbagai kesimpulan yang beragam ditarik, termasuk: 1) menulis ulang, meninjau catatan lapangan, 2) tinjauan rekan, 3) berbagi ide untuk mencapai kesepakatan intersubjektif, dan 4) upaya ekstensif untuk memasukkan salinan temuan dalam kumpulan data yang berbeda.³¹

³⁰ Gunawan, Imam. "Metode penelitian kualitatif." Jakarta: Bumi Aksara 143 (2013) hal 12

³¹ Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17.33 (2019)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “menghafal” mengacu pada sesuatu yang telah dihafal atau hasil dari menghafal sesuatu, dan “menghafal” adalah proses berusaha menyerap sesuatu ke dalam pikiran agar selalu mengingatnya. Dari pemahaman ini cenderung dapat dipahami bahwa ingatan adalah suatu gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan sungguh-sungguh serta dengan harapan dapat mengintegrasikan materi yang diingat ke dalam memori, sehingga penghafal dapat mengungkapkannya di suatu tempat yang jauh dari saya atau tanpa melirik kembali ke catatan yang dipertahankan.¹

Kata "Al-Qur'an" berasal dari kata *Qara'a* yang berarti mengumpulkan, mengabungkan, dan membaca, yakni menggabungkan huruf huruf dan kata-kata dengan yang lain. Sedangkan Al-Qur'an menurut Abdul Djalal adalah kalam Allah yang Mu'jiz, diturunkan kepada Nabi dan Rasul penghabisan dengan perantara malaikat Jibril. tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang diawali dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.²

¹ Wulan, Devi Ayu Prawindar, and Ismanto Ismanto. "Pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di madrasah aliyah." *Proceedings Education and Language International Conference*. Vol. 1. No. 1. 2017. hal 240

² Oktapiani, Marliza. "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 (2020): hal 98

Dalam bahasa Arab "hafal" diartikan dengan "*Al-Hifzhu*" lawan kata dari lupa. Maksudnya selalu ingat dan tidak lalai. Di dalam Al-Qur'an kata *Al-Hifzhu* mempunyai arti yang bermacam-macam tergantung susunan kalimatnya, antara lain, selalu menjaga dan mengerjakan shalat pada waktunya, menjaga, memelihara, dan yang diangkat.

Secara bahasa lafazh Al-Qur'an merupakan mashdar (kata bentukan) dari kata *Qara'a* (membaca) adalah *Al-Qira'ah* (bacaan) sebagaimana disinyalir dalam firman Allah QS. Al Qiyamah: 17-18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

"Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu"

a. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Banyak sekali anjuran dan keutamaan membaca Al-Qur'an, baik dari Al-Qur'an maupun As-Sunnah, di antara perintah membaca Al-Qur'an adalah: firman Allah swt:

Dan firman-Nya:

إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَذِهِ الْبَلَدَةِ الَّذِي حَرَّمَهَا وَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ وَأُمِرْتُ أَنْ

أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٩١﴾ وَأَنْ أَتْلُوا الْقُرْءَانَ ﴿٩٢﴾ فَمَنْ أَهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۗ

وَمَنْ ضَلَّ فَكُلٌّ إِنَّمَا أَنَا مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿٩٣﴾

"Aku hanya diperintahkan untuk menyembah Rabb negeri ini (Mekah) yang telah menjadikannya suci dan kepunyaan-Nya lah segala sesuatu, dan aku diperintahkan supaya aku termasuk orang-orang yang berserah diri. Dan supaya aku membacakan Al-Qur'an (kepada manusia). (QS. an-Naml:91-92)

Adapun di antara keutamaan membaca Al-Qur'an dari sunnah Rasulullah SAW adalah:

1. Menjadi manusia yang terbaik

Utsman bin Affan ra, dari Nabi SAW, beliau bersabda: Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-qur'an dan mengajarkannya. HR. Al-Bukhari.

2. Kenikmatan yang tiada bandingnya

Wadah Abdullah Umar Ra, dari Nabi, beliau bersabda: Hanya dalam dua keadaan boleh ghibthah (menginginkan sesuatu yang menjadi milik orang lain): pertama, individu yang telah diberi penguasaan Al-Qur'an, kemudian dia melakukannya. (membaca dan melatihnya) pada malam hari dan siang hari. Kedua, orang yang telah menerima harta dari Allah lalu menggunakannya terus menerus sepanjang siang dan malam.

3. Al-Qur'an memberi syafaat di hari kiamat

Abu Umamah Al-bahlil Rs, ia berkata, saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membacanya, mempelajarinya dan mengamalkannya). HR. Muslim.

4. Pahala berlipat ganda

Ibnu Mas'ud Ra, ia berkata Rosulullah SAW bersabda: Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan dengan sepuluh kali lipat, saya tidak mengatakan alif laam mim satu. HR. At-Tirmidzi.

5. Dikumpulkan bersama para malaikat

Aisyah Radhiyallahua'nhu, ia berkata, Nabi Muhammad SAW bersabda: orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir dalam membacanya maka ia dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti, sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dan ia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala.

Itulah beberapa manfaat dan anjuran membaca Al-Qur'an. Penting untuk diingat bahwa siapa pun yang membaca Al-Qur'an akan mendapat manfaat, meskipun mereka tidak memahami makna atau interpretasinya. Namun, jika Anda mampu memahaminya, pahalanya pasti lebih tinggi dan lebih besar.³

b. Hukum Dan Faedah Menghafal Al-Qur'an

1. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Badwilan menjelaskan aturan fardhu kifayah untuk menghafal Al-Qur'an sebagai berikut: Bagi umat Islam, "menghafal Al-Qur'an" adalah fardhu kifayah. Artinya, jika

³ Gazali, Muhammad Iqbal A. "Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Quran." Islam House 18 (2010).hal 2-5

sebagian orang melakukannya, sebagian lainnya juga akan jatuh ke dalam dosa.⁴

2. Faedah Menghafal Al-Qur'an

Allah SWT menciptakan segala sesuatu pasti ada faedahnya. Begitu pula dengan orang yang menghafal Al-Qur'an pasti banyak memiliki faedah diantaranya adalah, Jika disertai amal saleh dan keikhlasan, maka hal ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di Dunia dan akhirat, di dalam Al-Qur'an banyak kata-kata bijak yang mengandung hikmah dan sangat berharga bagi kehidupan.⁵

2. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Terkait dengan syarat menghafal yang berat yaitu harus mampu menjaga kelurusan niat, memiliki kemauan yang kuat, disiplin dalam menambah hafalan, menyetorkannya pembimbing serta mampu menjaga hafalannya, syarat ini harus dipenuhi agar menghafal tercapai 30 juz.⁶

Adapun syarat yang harus dimiliki oleh calon penghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:⁷

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan permasalahan yang akan menggangukannya.
- b. Memiliki niat yang ikhlas.
- c. Memiliki keteguhan hati dan kesabaran.
- d. Bersikap konsisten (istiqamah).
- e. Menjauhi dari sifat tercela (madzmumah).

⁴ Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 2.1 (2017) hal 9

⁵ Wahidi, Ridhoul. "METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN SAAT KULIAH." (2016) hal 129-130

⁶ Masduki, Yusron. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an." *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 14.1 (2018)hal 30

⁷ Gade, Fithriani. "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 14.2 (2014).hal 417

- f. Mendapat izin dari orang tua.
- g. Mampu membaca dengan baik.

Secara umum, syarat-syarat yang dapat diterapkan bagi seseorang

yang mempersiapkan diri untuk menghafal Al-Qur'an sebagai berikut⁸:

- 1) Mengikhlaskan niat hanya untuk Allah SWT

Untuk menghafal Al-Qur'an, seseorang harus memiliki niat yang tulus kepada Allah SWT.

- 2) Dorongan dari diri sendiri, bukan karena terpaksa

Jika seseorang dimotivasi oleh diri sendiri dan bukan oleh paksaan dari orang lain, menghafal Al-Qur'an bisa berhasil. Namun, jika seseorang dipaksa untuk menghafal Al-Qur'an, kemungkinan besar ia tidak akan berhasil karena bukan atas kemauannya sendiri.

- 3) Membenarkan ucapan dan bacaan

Rasulullah sendiri mengambil dan mengkonsentrasikan Al-Qur'an dari Jibril secara lisan, ketika setahun dalam periode Ramadhan Jibril secara rutin menemuinya untuk muraja'ah (mengulangi) retensinya.

- 4) Membaguskan hafalan

Pertama-tama harus diperbaiki dan dihaluskan ejaannya, sebagian besar ulama bahkan tidak memperkenankan anak didiknya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum mereka menghatamkan bil al-nadzar (membaca dengan melihat teks Al-Qur'an). Hal ini dimaksudkan agar dalam menghafal benar-benar lulus dan lancar membacanya.

⁸ Fitriyah, Darlimatul. "Faktor yang mempengaruhi kecepatan menghafal Al-Qur'an antara santri mukim dan nonmukim di Pesantren Zaidatul Ma'arif Kauffman Parakan Temanggung." Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo (2008) hal 24-32

5) Membuat target hafalan setiap hari

Orang yang menghafal Al-Qur'an mampu memperkirakan jumlah ayat yang bisa dihafal dalam satu hari, minggu, atau bulan—atau bahkan jumlah ayat yang bisa dihafal seluruhnya—sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. telah ditetapkan dengan menetapkan target hafalan. Setelah menetapkan target hafalan, orang yang sedang menghafal Al-Qur'an dituntut untuk mengulang hafalannya dan harus terus menghafal ayat-ayatnya dengan dilantunkan hingga hafalannya.

6) Menghafal dengan satu mushlaf

Manusia dapat menghafal dengan melihat dan mendengar, maka dianjurkan seseorang untuk menghafal Al-Qur'an hanya dengan menggunakan satu Mushaf.

7) Memahami adalah salah satu jalan untuk menghafal

Diantara hal-hal yang paling besar dominan yang dapat membantu untuk menghafal Al-Qur'an adalah dengan memahami aya-ayat yang dihafalkan dan juga mengenal segi-segi keterkaitan antara ayat yang satu dengan ayat yang lain.

8) Tidak pindah ke surat lain sebelum hafalannya benar surat yang sedang dihafalkan

Sebelum surat yang baru dihafal benar-benar dihafal, beralih ke surah lain bisa membuat Al-Qur'an lebih sulit dihafal. Huruf yang dihafal mudah dilupakan karena hafalannya belum matang.

9) Selalu memperdengarkan hafalan (disimak oleh orang lain)

Orang yang menghafal Al-Qur'an wajib baginya untuk mendengarkan hafalannya kepada seorang hafidz atau mencocokkannya dengan mushaf.

10) Selalu menjaga hafalan dengan muraja'ah

Menjaga hafalan dengan melalui muraja'ah sangat penting untuk memperkuat surat atau ayat-ayat yang dihafal

11) Bersungguh-sungguh dan memperhatikan ayat yang serupa

Khususnya yang serupa dalam lafadz maka wajib untuk memperhatikan agar dapat hafal dengan baik dan tidak tercampur dengan suat lain.

12) Mencatat ayat-ayat yang dibaca atau dihafal

Sebaik-baiknya penghafal Al-Qur'an menulis ayat-ayat yang sedang dibaca atau dihafalkannya, sehingga hafalannya tidak hanya didada dan dilisan tetapi juga dapat menuliskannya dalam bentuk tulisan

13) Memperhatikan usia yang baik untuk menghafal

Al-Qur'an dapat dihafalkan pada usia berapapun, namun tetap harus memperhitungkan usia karena mempengaruhi daya ingat dan potensi daya ingat seseorang.

14) Memiliki keteguhan dan kesabaran

Orang yang sedang menjalani proses menghafal Al-Qur'an perlu bersabar dan tegas.

15) Menjauhkan dari sifat tercela

Umat Islam pada umumnya, begitu juga dengan umat Islam penghafal Al-Qur'an, pasti membenci perbuatan-perbuatan yang memalukan dan berdosa yang bertentangan dengan agamanya.

16) Izin orang tua (wali)

Adanya izin dari orang tua (wali) bagi yang masih memiliki orang tua dan memberi pengertian pada keduanya.

17) Kontinuitas (istiqamah) dalam menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an harus istiqamah, menghafal Al-Qur'an harus memiliki kedisiplinan, baik disiplin waktu, tempat maupun terhadap materi-materi hafalan.

18) Sanggup Memelihara Hafalan

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an banyak mengalami rintangan dan hambatan, misalnya malas dan putus asa, sifat-sifat ini harus dihilangkan karena menghafal Al-Qur'an harus dengan ikhlas dan ridha Allah.

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada berbagai pendekatan yang dilakukan untuk memudahkan proses menghafal Al-Qur'an. Khusus untuk belajar Al-Qur'an dengan hati.

Di antaranya strategi tersebut dan lainnya:

a. Metode Wahdah

Yaitu mengingat satu per satu setiap bait yang harus dipertahankan dimana setiap refrain diulang berkali-kali atau lebih sehingga benar-benar membentuk reflek pada lidah setelah benar-benar dipertahankan dapat dilanjutkan dengan bagian berikutnya.

b. Metode Kitabah

Artinya, orang yang menghafal terlebih dahulu menuliskan ayat-ayat yang akan dihafalnya, kemudian membacanya hingga jelas dan mudah dipahami, dan terakhir menghafal ayat-ayat tersebut. Sudut pandang menulis juga akan sangat berguna dan mempercepat pengembangan ingatan dalam pikiran kreatifnya.

c. Metode Sima'i

Metode ini melibatkan mendengarkan bacaan yang perlu dihafal, baik dari guru yang mengarahkannya maupun dari rekaman kaset. Bagi mereka yang memiliki daya ingat yang baik, cara ini akan bekerja dengan sangat baik. Bagus

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan dari metode wahdah dan kitabalt. Artinya, penghafal Al-Qur'an menulis ayat-ayat yang telah dihafalnya setelah selesai menghafalnya.

e. Metode Jama'

Jama', yaitu secara berjamaah atau cara tahajud yang dilakukan secara bersama-sama atau saling dimotori oleh seorang guru membacakan satu syair atau lebih dan para santri menirukannya secara bersama-sama.⁹

f. Metode Tahfidz

Yang dimaksud metode ini dimana sebelum penghafal menyetorkan hafalannya pada kyai, kepada mudhir, mustahik atau kepada seseorang yang telah di otoritas untuk kyai, mudhir dan lain-lain.

⁹ Firdaus, Zakaria, and Achmad Hadi Wiyono. "Pengaruh Menghafal Al Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa." SAMAWAT 3.1 (2019).hal 87

g. Metode Talaqqi

Talaqqi berarti maju terus terang dari seseorang yang pandai membaca Al-Qur'an. Orang lebih sering menggunakan metode ini untuk menghafal Al-Qur'an karena mengandung dua unsur penting, yaitu kerja sama yang maksimal antara guru dan siswa.

h. Metode Jibril

Pada hakekatnya istilah strategi Jibril merupakan landasan perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti pengajian Al-Qur'an yang diwacanakan oleh utusan langit Jibril, sebagai pembawa wahyu, Allah SWT berfirman Allah, Artinya:

فَإِذَا قَرَأَهُ فَأَتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu. (Q.S. Al-Qiyamah: 18). Berdasarkan ayat diatas, maka intisari teknik dari Metode Jibril adalah taqlid taqlid(menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya.

i. Metode Isyarat

Prinsip dasar metode ini ialah seorang guru, pembimbing dan orang tua memberikan gambaran tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Setiap kata dalam setiap ayat Al-Qur'an memiliki sebuah isyarat.

j. Metode Takrir

Metode ini merupakan suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan, Jadi metode takrir ini sangat penting sekali diterapkan, karena

menghafalkan serta menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadangkala terjadi kebosanan.¹⁰

4. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an tentu tidak serta merta dimulai tanpa melalui proses pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an. Pembelajaran yang dimaksud dimulai dari mengetahui huruf-huruf sampai pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu Tajwid. Jadi, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang memandang serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi siswa.¹¹

Strategi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran. Strategi dalam pembelajaran ini merupakan haluan garis besar dalam pembelajaran. Strategi juga merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²

¹⁰ Najib, Mughni. "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8.3 (2018)hal 336-338

¹¹ Meirani Agustina, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri, "STRATEGI PENINGKATAN MINAT MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AR-RAHMAH CURUP" 14, no. 1 (2020).

¹² Mus Mulyadi. 2013. "Pentingnya Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Mahasiswa". *At-Ta'lim*, Vol. 12, No. 2

Kata strategi bermakna sebagai siasat atau akal untuk mencapai suatu maksud.¹³ Dalam hal ini strategi adalah sistem untuk mencapai hasil didik Islam yang lebih tepat guna sesuai dengan kondisi zaman. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran jika dikaitkan dengan strategi pembinaan siswa dalam belajar adalah bagaimana menata potensi siswa dan sumber daya yang ada agar suatu program dapat mencapai tujuannya.

Dari beberapa definisi yang diutarakan oleh para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana yang cermat mengenai semua kegiatan untuk mencapai tujuan khusus digunakan dalam melaksanakan suatu kinerja sehingga menghasilkan tujuan yang diharapkan.

Strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam Pendidikan Agama Islam menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut :

- a. Sistem Sorogan atau Individu, yaitu dalam praktiknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, kemudian di benar-benarkan pada bagian yang mungkin masih kurang benar sekaligus bisa juga dijelaskan.
- b. Klasikal Individu, yaitu dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan kemudian dinilai presentasinya.

¹³ Suharto dan Amien Husein, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2001, hal. 327

- c. Klasikal Baca Simak, yaitu dalam praktiknya guru meneapkan pokok pelajaran yang rendah, kemudian para siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu atau disimak oleh semua siswa.¹⁴

Penggunaan strategi yang biasa dilakukan oleh para guru di turki yaitu dengan menghafalkan di hari pertama halaman pertama juz pertama, dilanjutkan di hari kedua di halaman pertama. Bisa juga hal itu dilakukan atau diterapkan dan dirasa efektif jika diterapkan untuk siswa yang memiliki ingatan kuat. Namun, melihat masih ada beberapa siswa yang memiliki daya ingat atau gangguan interferensi proaktif pendamping yang diberikan guru kepada siswa merupakan tindakan yang tepat. Dikarenakan guru akan bisa mengawasi perkembangan siswa secara intensif.¹⁵

Berikut untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi yang baik, strategi itu antara lain sebagai berikut :

- a. Strategi pengulangan ganda
- b. Tidak pernah beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal ayatnya
- c. Menghafal urutan-urutan yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya
- d. Menggunakan satu jenis mushaf
- e. Memahami ayat-ayat yang dihafal

¹⁴ Shilvania, Rizki, *PERAN DAN STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SMAN 1 PONDIDAHA*. Diss. IAIN KENDIRI, 2022, h. 15

¹⁵ Khoir, Fadilatul. *STRATEGI GURU DALAM MENGATASI INTERFERENSI PROAKTIF SISWA PADA PROGRAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI BOARDING SCHOOL SMP IT AL-ISLAM KUDUS*. Diss. STAIN Kudus, 2015 hal 70.

- f. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa
- g. Disetorkan pada seseorang yang mampu menghafal Al-Qur'an
- h. Adab menghafal Al-Qur'an¹⁶

5. Kesulitan Menghafal Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal, menurut Putra dan Issetyadi, berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: kondisi emosi, keyakinan (belief), kebiasaan (habit), dan cara memproses stimulus. Faktor eksternal, antara lain: lingkungan belajar, dan nutrisi tubuh¹⁷

Menghafal Al-Qur'an lebih mudah dari pada memeliharanya, banyak penghafal Al-Qur'an yang mengeluh karena semula hafalannya baik dan lancar tetapi pada suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Ini terjadi karena tidak adanya pemeliharaan. Nabi Muhammad saw menggambarkan hafalan Al-Qur'an seperti unta yang diikat lehernya, jika kuat ikatannya maka akan terpelihara, namun jika tidak kuat ikatannya maka unta akan lepas dan hilang. Demikianlah Rasulullah saw menggambarkan sulitnya memelihara hafalan, kesulitan tersebut tidak terjadi pada generasi sekarang saja, namun juga terjadi pada masa shahabat.¹⁸

Seseorang yang akan menghafal Al-Qur'an mesti bagus dan fasih dalam membaca Al-Qur'an. Karena jika penghafal Al-Qur'an tidak fasih dalam membaca Al-Qur'an maka sudah barang tentu dia akan mengalami

¹⁶ Gade, Fithriani. "Implementasi metode takrar dalam pembelajaran menghafal al-qur'an". *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 14.2 (2014) hal 418.

¹⁷ Heri Saptadi, "FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DAN IMPLIKASINYA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING," 2012.

¹⁸ Nurul Hidayati, "TEORI PEMBELAJARAN AL QUR'AN," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir, Volume 4 Nomor 1 Juni 2021* 4 (2021).

kesulitan-kesulitan dalam proses menghafal. Namun, dalam menghafal al-Qur'an bukan hanya tentang bagus bacaan dan hafalannya saja, melainkan juga harus terpuji akhlaknya karena ia adalah calon hamilul Qur'an. Jadi, sifat dan perilakunya mesti sesuai dengan semua yang diajarkan dalam Al-Qur'an.¹⁹

B. Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan dan bagaimana kuatnya antusias peserta didik, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru, maka semuanya akan kurang bermakna.²⁰

Ketiadaan guru, tentu tidak ada yang mendidik anak-anak agar menjadi generasi muda yang berpendidikan. Selain itu, guru merupakan pihak yang selalu berhubungan dengan siswa secara langsung sehingga ia memiliki kesempatan lebih banyak untuk mendidik siswa agar menjadi generasi muda yang berpendidikan, bermoral baik, serta mencintai budaya Indonesia.²¹

C. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar ialah beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal

¹⁹ Marliza Oktapiani, "TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL DAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (June 10, 2020): 95–108, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.

²⁰ Damanik, "HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN KINERJA GURU."

²¹ Mohamad Muspawi, "Strategi Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 1 (February 8, 2021): 101, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>.

individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak. Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai hal. Kesulitan belajar dapat diketahui dari menurunnya kinerja akademik dan munculnya kelainan perilaku siswa, baik yang berkapasitas tinggi maupun yang berkapasitas rendah.²²

Kesulitan belajar menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran. Dengan kesulitan belajar yang dialami siswa, hendaknya guru dapat memantau kemajuan belajar dan menerapkan strategi yang sesuai. Kesulitan belajar disini dimaksudkan yaitu kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Agama menuntut bacaan yang sempurna. Salah satu cara agar seseorang mampu membaca Al-Qur'an secara baik adalah dengan mengetahui dan menguasai ilmu tajwid sebagai bagian dari Ulumul Qur'an yang perlu dipelajari. Ilmu Tajwid memiliki makna sebagai ilmu yang mempelajari tentang kaidah-kaidah untuk mengetahui pengucapan huruf-huruf Arab secara benar dengan mengetahui makhraj-nya.²³

2. Mengatasi Kesulitan Belajar

- a. Guru memberikan arahan dan mengajak siswa untuk selalu mengingat Allah Swt. dengan cara senantiasa berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan sesuatu. Hal ini juga selalu dipraktekkan ketika memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran. Guru Al- Qur'an mengingatkan siswa untuk menjaga adab ketika berdoa,

²² Meisya Adelia et al., "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING VOLUME 4 NOMOR 4 TAHUN 2022*, n.d.

²³ A. Nurul Firdayanti.S, Ahmad Hakim, Salim Hasan, "Strategi Guru Pendidikan Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Kabupaten Maros". *Journal on Education*, Volume 06, No. 01, September-Desember 2023

seperti sikap duduk, tenang, kepala menunduk dan mengangkat kedua tangan.

- b. Guru menyiapkan perlengkapan sebelum mengajar, seperti menyiapkan media ajar yaitu alat peraga, baik buku, maupun alat peraga yang digunakan didepan kelas. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Alat peraga berupa buku yang dicetak besar ini sangat penting dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, karena dapat membantu guru dan siswadalam proses pembelajaran Al-Qur'an.
- c. Guru dalam mengajar atau mendidik memiliki kemampuan yang baik dalam pemahaman materi/ ilmu yang akan disampaikan. Kemampuan yang baik dalam mengajar terus dilatih oleh para guru Al-Qur'an, baik dari segi penyampaian materi pembelajaran, suara yang jelas dan tegas, saat memberikan contoh membaca Al-Qur'an. Hal ini agar siswa mudah dan mampu untuk menirukan bacaan yang dicontohkan guru.²⁴

²⁴ Astuti and Nugraheni, "PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN."

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang sedang berlangsung sebenarnya merupakan penyempurnaan dari Asrama Putri STAIN Curup yang dipelopori atas prakarsa Ketua STAIN (periode 1998-2002), Drs. Sukarman Syarnubi pada tahun 1998. Tiga ruang (belajar) lokal (sekarang 8, 9, dan 10 ruang belajar lokal) adalah fasilitas asrama pada saat itu. Dua di antaranya berfungsi sebagai tempat ibadah.¹

Asrama ini mulai menarik perhatian calon mahasiswa, khususnya yang berasal dari luar kota Curup, meski fasilitasnya standar. Alasan mendasar diadakannya penginapan pada waktu itu adalah untuk memberikan kenyamanan atau mengatasi tantangan "homestay", khususnya bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup.

Setiap ada promosi (presentasi) penerimaan mahasiswa baru, seharusnya asrama ini menjadi daya tarik utama calon mahasiswa dari luar kota Curup yang saat itu berencana kuliah di STAIN Curup. Hasilnya, ini berfungsi sebagai "nilai jual". Semakin banyak orang tertarik untuk tinggal di asrama setiap tahun. Untuk mengatasi hal tersebut, lokal/ruangan terdekat yang semula digunakan sebagai ruang beribadah dijadikan ruang tinggal/asrama.

Sementara itu, ditemukan musholla untuk ruangan lain hingga masjid Ulul Albab STAIN Curup, masjid kampus, berdiri pada tahun 1999. Selain itu, ditetapkan aturan yang membatasi tinggal di asrama maksimal empat

¹ Buku Pedoman, Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup 2020. hal. 1-3

semester (dua tahun), memungkinkan rotasi penduduk. secara konsisten. Sehubungan dengan itu, dosen yang berdomisili di lingkungan kampus STAIN Curup ditunjuk oleh pimpinan untuk mengawasi dan membimbing mahasiswi yang tinggal di asrama.

Keberadaan asrama STAIN Curup mendapat perhatian penuh langsung dari Ketua STAIN Curup bahkan saat Ketua STAIN Curup berganti (periode 2002-2007) Bapak Drs. Abd Hamid As`ad, M.Pd.I. Melihat keterbatasan kantor-kantor yang ada, ketiadaan perhatian pihak berwenang terhadap para eksekutif, padahal lagi-lagi kuartir merupakan bidang kekuatan yang serius bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup dan dipandang sangat berkuasa. dalam membina mahasiswa untuk memahami visi misi STAIN Curup, bangkit dari dirinya untuk lebih mengembangkan status kependudukan menjadi "Ma'had al-Jami'ah" semacam sekolah pengalaman hidup kampus.

Pada tahun 2004, kajian terhadap Ma'had 'Ali Sunan Ampel di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang memiliki program Ma'had yang sangat sukses menjadi katalisator konsep tersebut. Anggaran untuk gedung Ma'had yang akan berfungsi sebagai asrama yang layak dan nyaman bagi para santri baru ditetapkan pada tahun 2005. Area bangunan berada tepat di belakang asrama lama. Setelah hasil dari siklus pembangunan, struktur mulai terlibat pada pertengahan tahun 2006. Kemudian pada tahun 2010, STAIN Curup yang dipimpin oleh DR.H. Budi Kisworo, M.Ag. sebagai ketua, merenovasi ruang belajar yang dulunya merupakan asrama lama. Bangunan itu direnovasi menjadi struktur dua lantai dengan kegunaan ganda: asrama putri Ma'had berada di ruang bawah, dan ruang belajar berada di ruang atas.

Alhamdulillah, Ma'had al-Jami'ah STAIN Curup (dahulu namanya Ma'had Ali) bisa menampung 200 orang dengan menggunakan fasilitas asrama yang ada saat ini.

Namun perlu pertimbangan dan perencanaan yang matang untuk perluasan Ma'had, termasuk penambahan fasilitas asrama dan fasilitas lainnya, mengingat minat calon siswi yang semakin meningkat, terutama setiap tahun ajaran baru. Infrastruktur tambahan untuk pelaksanaan program khusus untuk membina siswa Ma'had al-Jami'ah STAIN Curup. Sebab, bagaimanapun, program-program khusus yang ditawarkan oleh asrama Ma'had menjadi salah satu daya tarik tersendiri, terutama bagi calon mahasiswa dari luar Curup.

Selanjutnya STAIN Curup diubah statusnya menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) sesuai Peraturan Presiden No. 24 Dalam ORTAKER IAIN Curup 2018, pada tanggal 5 April 2008, diakui keberadaan Ma'had al-Jami'ah dan dikukuhkan sebagai Unit Pelayanan Teknis berdampingan dengan Unit Pelayanan Bahasa (UPB), Perpustakaan, dan Unit TIPD.

B. Visi, Misi, Motto

1. Visi

Mendirikan diri sebagai pusat pengembangan ilmu keislaman, penguasaan Al-Qur'an, pendalaman spritualitas, dan amal ibadah, serta peningkatan akhlak dan akidah.

2. Misi

- a. Mendorong peserta didik memiliki iman yang kokoh, kedalaman spiritual, akhlak mulia, dan ketekunan beribadah.
- b. Menanamkan kegemaran membaca, mempelajari, dan menghafal Al-Qur'an.
- c. Mengajarkan kemahiran bahasa Arab dan pengetahuan Islam

3. Motto

“Ilmu, Iman, dan Amal” adalah semboyan Mahad al-Jamiah IAIN Curup.²

C. Tujuan Ma`had Al-Jami`ah IAIN Curup

Mengenai tujuan Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup:

- a) Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menumbuh kembangkan pribadi santri yang mantap iman dan ibadahnya dan akhlaknya terpuji.
- b) Menciptakan lingkungan yang mendorong tumbuhnya kegiatan keagamaan.
- c) Terbentuknya bi'ah lughowiyah yang bermanfaat bagi pergantian peristiwa dan dominasi bahasa Arab
- d) Terbentuknya iklim yang kondusif untuk melahirkan para penghafal Al-Qur'an.³

D. Manajemen Pengelolaan

Rektor IAIN Curup membentuk struktur organisasi kepengurusan Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup, yang secara struktural tersusun sebagai berikut.

1. Tokoh Pelindung dan Kewibawaan Rektor IAIN Curup. Lay out frame pengelolaan Ma'had sehingga wajar jika Ma'had benar-benar menjadi penting bagi kerangka keilmuan yang mendukung, mengharapkan dan mengkondisikan para mahasiswa untuk bekerja pada hakikat SDM untuk memahami visi dan misi dari IAIN Curup.
2. Penyantun; yaitu Wakil Rektor yang bertugas memberikan masukan, pengawas dan evaluator pengelolaan Ma`had
3. Direktur; khususnya para narasumber serta pekerja IAIN Curup yang dipilih dan diseleksi oleh Rektor IAIN Curup sebagai day to day agent yang mengawasi dan memilah Ma'had secara keseluruhan
4. Sekretaris; tepatnya seseorang yang dipilih dan ditunjuk oleh Rektor IAIN Curup untuk mengurus organisasi dan asrama Ma'had.
5. Staf Ma'had, khususnya seseorang yang dipilih dan diseleksi oleh Rektor IAIN Curup untuk membantu mengurus organisasi dan lingkungan pesantren Ma'had.

² Buku Pedoman, Ma`had al-Jami`ah IAIN Curup 2020. hal. 4

³ Buku Pedoman, Ma`had al-Jami`ah IAIN Curup 2020. hal. 4-5

6. Dewan pengurus/ pengasu; terutama karyawan atau dosen IAIN Curup,
7. Badan Pengawas; seseorang yang tugasnya mendukung dan mengarahkan siswa dalam kegiatan akademik dan ritual mereka,
8. Musrif/fah; utamanya mahasiswa senior, yang dipilih oleh pengurus Ma'had melalui musyawarah dan tes kecukupan. Kedudukannya adalah membantu/membantu murabbiy/yah dalam mengontrol, mengatur atau berpotensi memberikan arahan kepada siswa,
9. Santri; khususnya mahasiswa IAIN Curup yang mendaftar program Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup. Santri Ma'had al-Jami'ah terdiri dari:
 - a. Mahasiswa yang "Mukim" dan tinggal di asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup;
 - b. Santri "Kalong"; ini adalah mahasiswa yang berada di program Curup Ma'had al-Jami'ah IAIN tetapi tinggal di luar Asrama Ma'had.⁴

E. Program dan Kegiatan

Adapun gambaran umum tentang program dan kegiatan Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup dapat dilihat dalam tabel dibawah ini sebagai berikut.⁵

No	Program	Kegiatan		Ket
a	B	c	D	e
I	Pengembangan SDM Kurikulum Silabi dan Kelembagaan	1	Rapat Kerja dan Koordinasi	Triwulan
		2	Seleksi Penerimaan Santri Baru	Tahunan
		3	Orientasi Musyrif	Tahunan
		4	Orientasi Santri Baru	Tahunan
		5	Dokumentasi dan Inventarisasi Ma'had	Insidenti 1
		6	Evaluasi Bulanan	Bulanan
II	Peningkatan Potensi Akademik (Intellectual	1	Tahsin al-Qir'ah al-Qur'an	Harian
		2	Tahfizh al-Qur'an	Harian
		3	Tafhim al-Qur'an	Harian

⁴ Buku Pedoman, Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup 2020. hal. 5-6

⁵ Buku Pedoman, Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup 2020. hal. 6-8

	Quotient)	4	Ta'lim al-Lughah Al-A'rabiyyah	Harian
		5	Ta'lim al-Afkar al-Islamiy	Harian
III	Peningkatan Kualitas Aqidah, dan Akhlak (Emotion Spritual Quotient)	1	Ta'lim al-A'qidah wa al-Ibadah	Harian
		2	Ta'lim al-Ibadah wa al- Mahfuzah	Harian
		3	Pentradisian Sholat Mafrudhah Berjamaah	Harian
		4	Pentradisian Sholat Sunnah Muakkad dan Tahajjud	Harian
		5	Pentradisian Puasa Sunnah	Mingguan
		6	Pentradisian Wirid al-Qur'an Surat Yasin al-Waqi'ah, Rahman, al-Mulk, dan Sajadah	Harian
		7	Pentradisian Tadarus al-Qur'an	Harian
		8	Pentradisian Pembacaan Zikir	Harian
		9	Ba'da Sholah Pentradisian Memperingati Hari Besar Islam	Menyesuaikan
		10	Out Bont / Rihlatul 'Ilm wa al- 'Alam	Tahunan
IV	Peningkatan Keterampilan Bakat dan Minat	1	Kultum Ba'da Subuh	Harian
		2	Muhadharoh	Mingguan
		3	Musabaqah Tahafiz wa Khitobah	Tahunan
		4	Qosidah	Mingguan

		5	Nasyid	Mingguan
		6	Tata Boga, Jahit	Tahunan
V	Pengabdian	1	Menghadiri Undangan Masyarakat	Insidenti 1
	Masyarakat	2	Ta'ziah	Insidenti 1

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Peneliti

Pada bab IV, penulis bermaksud memaparkan hasil penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian yaitu Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh informasi terkait Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Angkatan 2019). Maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yaitu sebagai berikut:

1. Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Penulis terjun langsung ke lapangan pada bagian ini untuk mempelajari lebih dalam persoalan Menghafal Al-Qur'an. Pertanyaan-pertanyaan berikut akan diajukan kepada mereka yang bersangkutan sebagai berikut : Metode apakah yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Tri Wati, M.Pd bahwa:

“Metode yang digunakan saat menghafal Al-Qur'an biasanya metode takrir (mengulang), metode tahfidz (melihat dan mendengar), metode wahdah (menghafal ayat satu persatu dan diulangi)”¹

Sebagaimana hal ini dikuatkan oleh ustadzah Titik Handayani, S.Pd bahwa:

“Metode yang digunakan tergantung sama ustadz/ustadzah yang mengajar ada yang menggunakan metode wafa, metode ummi, metode jibril, metode usmani.”²

¹ Tri Wati, *Wawancara*, 15 Februari 2023

² Titik Handayani, *Wawancara*, 6 Maret 2023

Sebagaimana dijelaskan juga oleh parida selaku Santri ma'had al-jami'ah IAIN Curup ia menerangkan bahwa:

“Metode yang biasa digunakan saat menghafal ialah metode tahfidz yang mana dengan cara membaca dan melihat mushaf terlebih dahulu sampai bacaannya lancar dan setelahnya mengulang dengan tanpa melihat mushaf sampai benar-benar lancar.³

Selain dari parida hal ini diperkuatkan juga oleh Linda ia mengatakan bahwa:

“Metode yang saya gunakan saat menghafal Al-Qur'an ialah metode wahdah yaitu dengan menghafal ayat satu persatu dan diulangi 3-10 kali atau sampai benar-benar lancar setelah lancar baru meneruskan menghafal ayat setelahnya.⁴

Dari hasil wawancara diatas bahwa metode yang digunakan dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup ialah metode takrir, metode Tahfidz, metode wahdah, metode wafa, metode ummi, metode jibril, dan metode usmani. Dalam pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2019 ada beberapa problem yang dialami oleh Santri, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadzah Tri Wati, M.Pd bahwa:

“Problem yang dialami Santri selama pelaksanaan program tahfidz adalah waktu, karena biasanya Santri sulit untuk mengatur waktu dalam menghafal, dan Santri terkadang mereka sibuk dengan tugas perkuliahan terutama Santri semester akhir.⁵

³ Parida, *Wawancara*, 15 Februari 2023

⁴ Linda, *Wawancara*, 15 Februari 2023

⁵ Tri Wati, *Wawancara*, 15 Februari 2023

Selain penuturan dari Usradzah Tri Wati, hal ini diperkuat juga oleh Ustadzah Titik Handayani, S.Pd bahwa:

“Problem yang dialami Santri selama pelaksanaan program Tahfidz adalah waktu, dikarenakan banyak dari Santri sulit dalam mengatur waktunya dalam menghafal karena kesibukan mereka masing-masing.⁶

Selain dari penuturan Ustadzah Tri dan Ustadzah Titik hal ini dibenarkan juga oleh Nuraliyah selaku Santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup bahwa:

Problem dalam pelaksanaan program tahfidz itu ialah waktu, yang mana selain dari Tahfidz kami juga harus membagikan waktu untuk kegiatan dan jadwal lainnya apalagi bagi kami yang semester akhir ini yang memiliki begitu banyak kegiatan dan tugas lainnya seperti halnya tugas kuliah, kkn, ppl, skripsi, dan banyak juga ujian-ujian yang akan dihadapi, hal ini membuat kami kesulitan dalam membagi waktu.⁷

Selain dari problem waktu dikarenakan kesibukan Santri, maka Santri juga mengalami beberapa problem yang diantaranya berupa malas, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadzah Tri Wati, M.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Problem yang dialami Santri selama menghafal ialah malas, selain dari malas mereka juga mengalami kesulitan dalam menghafal dan bahkan ada juga yang sering menunda setorannya karena belum bisa menghafal.⁸

Selain dari penuturan Ustadzah Tri Wati, hal serupapun dibenarkan juga oleh ustadzah Titik Handayani, S.Pd beliau menyatakan bahwa:

“Problem yang dialami Santri selama menghafal ialah rasa malas dan hal ini juga didukung karena kurangnya niat dalam menghafal, kurangnya

⁶ Titik Handayani, *Wawancara*, 6 Maret 2023

⁷ Nuraliyah, *Wawancara*, 15 Februari 2023

⁸ Tri Wati, *Wawancara*, 15 Februari 2023

niat dalam menghafal tersebut sangat meperngaruhi Santri yang tadinya malas tambah malas untuk menghafal.⁹

Selain dari penuturan Ustadzah Tri dan Ustadzah Titik diatas, maka hal inipun dikuatkan oleh Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yaitu Riska Khoirunnisa dia menyatakan bahwa:

“Problem yang saya alami selama menghafal ialah rasa malas dan didukung oleh rasa lelah dan letih karena kegiatan sehari-hari dan selain dari rasa malas, susah dalam menghafal juga menjadi problem yang saya alami selama menghafal.¹⁰

Rasa malas memang membuat semua orang sulit dalam melakukan sesuatu sehingga bisa melalaikan tugas-tugas dan semua kegiatan, lain halnya dengan rasa malas beberapa faktor juga mempengaruhi/menjadi problem bagi Santri dalam menghafal diantaranya sering lupa ayat yang dihafal, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadzah Tri Wati, M.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Faktor yang menjadi problem dalam menghafal ialah banyak dari Santri yang sering lupa ayat yang dihafal saat menyeter hafalannya dan bahkan ada juga yang masih sulit dalam membedakan ketika ketemu ayat-ayat yang sama dalam hafalannya.¹¹

Hal yang serupa bahkan dinyatakan juga oleh Ustadzah Titik Handayani, S.Pd beliau membenarkan penuturan dari Ustadzah Tri tersebut beliau menyatakan bahwa:

Ada beberapa faktor yang menjadi problem dalam menghafal al-qur'an ialah banyak dari Santri yang sering lupa ayat yang dihafalnya

⁹ Titik Handayani, *Wawancara*, 6 Maret 2023

¹⁰ Riska Khoirunnisa, *Wawancara*, 15 Februari 2023

¹¹ Tri Wati, *Wawancara*, 15 Februari 2023

saat mereka menyetorkan hafalannya, selain dari lupa ayat yang dihafal ada juga dari beberapa Santri yang masih belum bisa menguasai tajwid dan makhorijul huruf hal ini membuat Santri susah dalam menghafal.¹²

Penuturan faktor-faktor dari ustadzah Tri Wati dan ustadzah Titik Handayani diperkuatkan juga oleh Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yaitu Aprija Kamelia bahwa:

Faktor yang menjadi problem saya dalam menghafal Al-Qur'an ialah sering lupa ayat yang dihafal ini merupakan problem yang sering saya alami saat menyetor hafalan, saya juga sering merasa kesulitan dalam membedakan ayat-ayat banyak yang hampir sama bahkan yang sama, selain itu saya juga masih belum menguasai makhorijul huruf dan masih dalam belajar mengenal tajwid karena masih banyak belum mengenali tajwid.¹³

Dari hasil wawancara diatas problem yang dialami Santri dalam menghafal Al-Qur'an ialah waktu, malas, sulit dalam menghafal, lupa ayat yang dihafal, sulit membedakan ayat-ayat yang sama, belum menguasai tajwid dan makhorijul huruf.

2. Stragi Guru Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Untuk mengatasi kesulitan Menghafal Al-qur'an Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, upaya yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut: Bagaimana cara mengatasi problem dalam menghafal Al-Qur'an?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Tri Wati, M.Pd, beliau menerangkan bahwa :

Adapun beberapa cara untuk mengatasi problem yang dialami Santri diantaranya yaitu dengan selalu mengingatkan kepada Santri untuk sebisa mungkin mengatur waktunya supaya selain

¹² Titik Handayani, *Wawancara*, 6 Maret 2023

¹³ Aprija Kamelia, *Wawancara*, 15 Februari 2023

dari kegiatan kampus maka Santri juga bisa melaksanakan program Tahfidz tersebut dan mengingatkan Santri untuk tidak banyak bermain handphone dan kurangi dalam hal bermalasan.¹⁴

Penuturan upaya diatas juga dibenarkan oleh Ustadzah Titik

Handayani, S.Pd beliau menyatakan bahwa:

Cara mengatasinya yaitu tergantung dengan tingkat permasalahan Santri tersebut seperti halnya waktu, maka sebisa mungkin Santri itu dalam memage/mengatur waktu agar mereka tidak merasa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, jika mereka belum bisa menghafal maka mereka harus belajar kelas tahsin terlebih dahulu dan untuk target hafalan maka harus ada dorongan, vanismant dan reward, serta kemauan atau niat dari Santri tersebut, jika mereka malas maka perbanyak istigfar, intropeksi diri dan harus ada tekanan/paksaan bagi Santri untuk menghafal.¹⁵

Dari penuturan-penuturan ustadzah-ustadzah tersebut hal ini diperkuatkan juga oleh Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yaitu Nur Chasanah bahwa:

“Cara mengatasi problem dalam menghafal Al-Qur'an ialah dengan berusaha sebaik mungkin dan sebisa mungkin dalam mengatur waktu supaya saya tidak merasa kesulitan lagi dalam melaksanakan program Tahfidz dan dalam menghafal Al-Qur'an dan dalam mengejar target hafalan.¹⁶

Bukan hanya mengatasi problem-problem dalam menghafal Al-Qur'an saja akan tetapi juga harus bisa mengatasi cara supaya hafalan tidak mudah hilang dan tetap terjaga seperti meberikan Santri motivasi untuk selalu mengerjakan muroja'ah sebagaimana yang dinyatakan oleh Ustadzah Tri Wati. M.Pd bahwa:

¹⁴ Tri Wati, *Wawancara*, 15 Februari 2023

¹⁵ Titik Handayani, *Wawancara*, 6 Maret 2023

¹⁶ Nur Chasanah, *Wawancara*, 15 Februari 2023

“Cara agar tetap terjaga hafalannya ialah selalu memberi motivasi kepada Santri untuk selalu ingat melakukan muroja’ah hafalannya dan meninggalkan hal-hal yang tidak penting atau sia-sia, selain dari itu juga harus bisa konsisten dalam menghafal.¹⁷

Selain penuturan Ustadzah Tri Wati Ustadah Titik Handayani, S.Pd juga menyatakan hal yang sama yaitu:

“Upaya agar tetap terjaga hafalan al-qur’an ialah, dengan sering melakukan muroja’ah terlebih lagi disaat setelah subuh atau setelah magrib dan melakukannya dengan istiqomah/konsisten, tasmi Qur’an dan dilombakan hafalan tersebut.¹⁸

Dari beberapa penuturan ustadzah-ustadzah diatas hal ini dikuatkan juga oleh Santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup yaitu Isna Magfiroh bahwa:

“Cara agar tetap terjaga hafalan ialah dengan selalu melakukan muroja’ah atau mengulang-mengulang hafalan yang ada supaya tidak mudah lupa dan hilang, juga selalu membaca ayat-ayat yang dihafal tersebut diwaktu sholat.¹⁹

Selain dari upaya diatas juga ada beberapa upaya lainnya agar Santri tetap bisa dalam menghafal seperti dengan paksaan sebagaimana penuturan ustadzah Tri Wati, M.Pd beliau menyatakan bahwa:

“Cara lain agar tetap bisa menghafal ialah dengan paksaan dan selalu memotivasi agar bisa mengejar target hafalannya.²⁰

¹⁷ Tri Wati, *Wawancara*, 15 Februari 2023

¹⁸ Titik Handayani, *Wawancara*, 6 Maret 2023

¹⁹ Isna magfiroh, *Wawancara*, 15 Februari 2023

²⁰ Tri Wati, *Wawancara*, 15 Februari 2023

Selain penuturan dari ustadzah Tri Wati ustadzah Titik Handayani, S.Pd juga membenarkan hal tersebut sebagaimana beliau menyatakan bahwa:

“Cara lain agar tetap bisa menghafal ialah dengan dipaksa atau ada paksaan, harus ada terget yang sudah ada programnya, ada motivasi dan juga ada nasehat untuk Santri.²¹

Upaya-upaya diatas diperkuatkan juga oleh Parida selaku Santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup bahwa:

“Upaya lain agar bisa tetap menghafal ialah dengan paksaan atau memaksakan diri sendiri agar bisa menghafal dan bisa dalam mengejar target hafalan dan selalu memotivasikan diri sendiri.²²

Dari beberapa upaya-upaya diatas ada juga upaya yang harus dilakukan oleh ustadz/ustadzah yang mengajar dalam menghadapi Santri yang mengalami lupa ayat yang dihafalnya, juga tidak menguasai makhoriul huruf dan tajwid, begitupun mereka yang merasakan kesulitan dalam membedakan ayat yang sama dan malas dalam mengulang hafalan. Seperti halnya menegur dan dan selalu dibimbing, sebagaimana dinyatakan oleh Ustadzah Tri Wati, M.Pd beliau mengatakan bahwa:

Bagi Santri yang lupa ayat yang dihafalkannya maka akan ditegur atau diingatkan lagi, jika Santri yang belum menguasai makhoriul huruf dan tajwid itu bisa diselingi belajar tajwid saat belajar atau tahsin sebelum menghafal, dan bagi Santri yang sulit dalam membedakan ayat yang sama dan malas dalam mengulang hafalannya, itu dibimbing dan diberi motivasi sebagaimana kata pepatah itu bisa karna terbiasa.²³

²¹ Titik Handayani, *Wawancara*, 6 Maret 2023

²² Parida, *Wawancara*, 15 Februari 2023

²³ Tri Wati, *Wawancara*, 15 Februari 2023

Pernyataan Ustadzah Tri Wati diatas dikuatkan oleh Ustadzah Titik Handayani S.Pd beliau menyatakan bahwa:

Bagi Santri yang lupa ayat yang dihafal itu ialah dengan memberitahu awalan ayatnya dan kasih tau artinya, dan bagi masantri yang tidak menguasai makhorijul huruf itu harus dibaca berulang-ulang baru menghafal, bagi Santri yang tidak menguasai tajwid itu dengan dibacakan ayatnya dan Santri mengikutinya, adapun Santri yang sulit membedakan ayat yang sama dan sukar dalam mengulang hafalan yaitu dengan membuka Al-Qur'annya baca berulang-ulang, 20 kali bisa sampai 40 kali.²⁴

Dari hasil wawancara tentang upaya dalam mengatasi problem Santri dalam menghafal dari ustadzah ialah selalu mengingatkan Santri untuk bisa dalam membagi waktu, tidak banyak bermain handphone, kurangi dalam bermalasan, belajar di kelas takhsin terlebih dahulu bagi Santri yang belum menguasai tajwid dan makhorijul huruf, harus ada dorongan atau paksaan agar Santri bisa mengejar target hafalannya, perbanyak istigfar dan intropeksi diri, selalu memberi motivasi, mengingatkan untuk selalu muroja'ah, meninggalkan hal yang tidak penting, konsisten, tasmi Qur'an, melombakan hafalannya, dan membaca ayat yang akan dihafalkannya itu berulang-ulang hingga 20 sampai 40 kali bagi Santri yang susah dalam menghafal, dan dari Santri ada juga upaya secara intern yaitu dengan berusaha sebaik mungkin untuk bisa dalam membagi waktu dan mengejar target hafalan, selalu melakukan muroja'ah, membaca ayat yang dihafal diwaktu sholat, memaksakan diri sendiri agar bisa menghafal.

²⁴ Titik Handayani, *Wawancara*, 6 Maret 2023

B. Pembahasan

1. Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Menurut Harahap ada beberapa problem yang dialami santri dalam melaksanakan Tahfidz Al-Qur'an problem tersebut yaitu lupa ayat yang dihafal, tidak menguasai makhorijul huruf, tidak menguasai tajwid, sulit dalam membedakan ayat yang sama, dan sukar dalam mengulang hafalan.²⁵ Sebagaimana Santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup hampir sama dengan menurut Harahap problem yang dihadapinya yaitu:

a. Lupa Ayat Yang Dihafal

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan masalah berupa lupa ayat-ayat yang sering dihafal. Biasanya, ayat-ayat dihafalkan di pagi hari dan disampaikan kepada guru pembimbing atau ustadz/ustadzah tanpa membayangkan satu ayat pun. Ini bukanlah sesuatu yang hanya dialami oleh sebagian kecil penghafal Al-Qur'an; justru hampir semua penghafal Al-Qur'an, begitupun Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, mengalami hal yang sama.

b. Tidak Menguasai Makhorijul Huruf

Berdasarkan hasil penelitian, masih ada dari mahasantri yang belum memahami atau menguasai makhorijul huruf. Sedangkan untuk menguasai Al-Qur'an dengan baik dan benar itu harus menguasai makhorijul huruf. Ini merupakan suatu hambatan atau problem yang dialami Maha Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dikarenakan masih

²⁵ Harahap, Musbar. Problematika menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Ansor kelas VII Tsanawiyah Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan. Diss. IAIN Padangsidimpuan, 2021.hal 12-14

ada dari mereka yang belum memahami dengan baik makhorijul huruf, yang membutuhkan bimbingan lebih.

c. Tidak menguasai Tajwid

Dalam menghafal Al-Qur'an selain dari menguasai makhorijul huruf maka penghafal juga harus menguasai tajwid karena tajwid fungsi tajwid sangatlah penting dalam menghafal agar mendapatkan hasil yang baik atau benar. Berdasarkan hasil peneliti bahwa masih ada Santri yang tidak atau belum menguasai tajwid, hal ini membuat para maahsantri sulit atau lama dalam menghafal.

d. Sulit Membedakan Ayat Yang Sama

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat yang hampir sama bahkan ada yang sama akan tetapi beda pembahasan, selain dari menguasai tajwid maka penghafal juga harus bisa memahami ayat-ayat Al-Qur'an terlebih pada ayat yang sama atau hampir sama karena jika kurang teliti atau kurang memahami maka akan timbul keraguan saat menghafal. Berdasarkan hasil penelitian bahwa masih ada dari mahasatri itu merasa kesulitan dalam membedakan ayat-ayat yang hampir sama bahkan ada yang sama.

e. Sukar Dalam Mengulang Hafalan

Selain sulit untuk dihafal, mengulang hafalan juga sulit, dan beberapa penghafal Al-Qur'an mengalami kesulitan untuk mengulang hafalannya. Saat menghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk melakukan muraja'ah sering mengulang hafalan agar sulit melupakannya. Berdasarkan hasil penelitian masih banyak dari Santri itu sulit dalam mengulang hafalannya karena malas, dan banyak kegiatan dan hal

lainnya yang membuat seseorang bisa stres dan lupa dalam mengulang hafalan yang telah dihafal.

Sebagaimana penemuan dari penelitian ini bahwa selain dari problem yang dikemukakan oleh Harahap itu maka di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup itu problem yang dihadapi juga yaitu masalah pembagian waktu yang mana masih banyak dari Santri yang belum bisa mengatur waktu dalam menghafal, hal ini dikarenakan selain dari dia seorang Santri dia juga seorang mahasiswa yang harus membagikan waktunya untuk tahfidz dengan kegiatan perkuliahan, tugas, organisasi dan terlebih semester akhir yang harus menjalankan PPL, dan skripsi, hal ini membuat Santri kesulitan dalam mengatur waktu, dan selain dari waktu problem ini juga dialami oleh Santri di Ma'had problem tersebut ialah susah dalam menghafal.

2. Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Dalam Menghafal Al-Qur'an

Menurut Widi Astuti adapun strategi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam belajar ialah Guru memberikan arahan dan mengajak siswa untuk selalu mengingat Allah Swt, guru menyiapkan perlengkapan sebelum mengajar, seperti menyiapkan media ajar yaitu alat peraga, baik buku, maupun alat peraga yang digunakan didepan kelas, guru dalam mengajar atau mendidik memiliki kemampuan yang baik dalam pemahaman materi/ ilmu yang akan disampaikan.²⁶

Sebagaimana Santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup hampir sama dengan menurut Widi Astuti strategi yang dilakukan yaitu:

²⁶ Astuti and Nugraheni, "PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN."

menguasai ilmu tajwid yang benar bagi Santri yang belum bisa atau belum memahami tajwid yang benar, maka Santri harus masuk dikelas tahsin terlebih dahulu agar bisa belajar tajwid, setelah bisa baru dilanjutkan dengan menghafal Al-Qur'an. Selain dari menguasai tajwid Santri juga harus selalu mengulang-ulang bacaan atau hafalannya, hal ini agar menguatkan hafalan supaya hafalan tersebut tidak mudah lupa atau hilang. Lain halnya dengan mengulang hafalan upaya juga dilakukan Santri itu membacakan ayat yang dihafal diwaktu sholat agar lebih memper kuatkan hafalannya.

Sebagaimana penemuan penelitian ini selain dari upaya-upaya dari Rusydi upaya lain juga dilakukan di Ma'had yaitu selalu mengingatkan Santri untuk bisa dalam membagikan waktunya, agar tidak banyak bermain handphone dan bisa melakukan kegiatan perkuliahan dan juga melaksanakan tahfidz Al-Qur'an, selain dari membagikan waktunya Santri juga harus bisa mengurangi dalam hal bermalasan hal ini juga harus ada dorongan atau paksaan dari ustadz/ustadzah atau dari Santri itu sendiri agar bisa mengejar target hafalannya.

Selain dari itu upaya yang harus dilakukan Santri itu sendiri ialah perbanyak istigfar dan intropeksi diri agar memudahkan dalam hafalan, juga selalu memberi motivasi kepada mahsanti dalam mengingatkan untuk selalu melakukan muroja'ah dan meninggalkan hal-hal yang tidak penting dan yang sia-sia, selain itu Santri juga harus istiqomah/konsisten dalam hafalannya, tasmi Al-Qur'an dan melombakan hafalan-hafalannya. Membaca ayat yang akan dihafalkannya itu berulang-ulang hingga 20 sampai 40 kali bagi Santri yang susah dalam menghafal hal ini dilakukan

agar Santri mudah dalam menghafal dan bisa bisa memahami tajwid dan makhorijul huruf.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penulis mampu menarik kesimpulan yang menanggapi keseluruhan hasil penelitian yang sebagai hasil akhir dari temuan peneliti di lapangan.:

Pertama, Kesulitan yang dialami Santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu sulit dalam membagikan waktu, rasa malas, sulit dalam menghafal, lupa ayat yang dihafal, sulit membedakan ayat-ayat yang sama, belum menguasai tajwid dan makhorijul huruf.

Kedua, Strategi Guru mengatasi kesulitan Santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara selalu mengingatkan kepada Santri untuk bisa dalam membagi waktu, harus ada dorongan atau paksaan, perbanyak istigfar dan intropeksi diri, selalu memberi motivasi, mengingatkan untuk selalu muroja'ah, membaca ayat yang dihafal diwaktu sholat.

B. Saran

1. Bagi ustadz maupun ustadzah hendaknya senantiasa memberikan nasehat, motivasi, dan dukungan ataupun dorongan kepada Santri agar dengan adanya hal tersebut Santri bisa lebih semangat dalam menghafal ataupun dalam mengejar target hafalannya.
2. Bagi Santri hendaknya selalu intropeksi diri serta selalu mendengarkan nasehat baik yang diberikan ustadz maupun ustadzah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nurul Firdayanti.S, Ahmad Hakim, Salim Hasan, “Strategi Guru Pendidikan Al-Qur’an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Kabupaten Maros”. *Journal on Education*, Volume 06, No. 01, September-Desember 2023.
- Adnan Mahdi Mujahidin, *Panduan Penyusunan Praktis Untuk Penyusun Skripsi, Tesis Dan Disertai*,(Bandung:Alfabeta,2014).
- ALIYAH, NUR. "Problematika peserta didik dalam belajar menghafal Al-Qur’an juz 30 di MTs Negeri Jeketro Gubug Grobogan.
- Andira, Ayu. *Problematika Penerapan Belajar dari Rumah Anak Usia Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat*. Diss. IAIN BENGKULU, 2021.
- Firdaus, Zakaria, and Achmad Hadi Wiyono. "Pengaruh Menghafal Al Qur’an Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa." *SAMAWAT* 3.1 (2019).
- Fitriyah, Darlimatul. "Faktor yang mempengaruhi kecepatan menghafal Al-Qur’an antara santri mukim dan nonmukim di Pesantren Zaidatul Ma’arif Kauffman Parakan Temanggung." *Skripsi*. Semarang: IAIN Walisongo (2008)
- Gade, Fithriani. "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 14.2 (2014).
- Gazali, Muhammad Iqbal A. "Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Quran." *Islam House* 18 (2010).
- Gunawan, Imam. "Metode penelitian kualitatif." Jakarta: Bumi Aksara 143 (2013)
- Hakim, Lukman Nul. "Ulasan METODELOGI Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 4.2 (2013)
- Harahap, Musbar. *Problematika menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Ansor kelas VII Tsanawiyah Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan*. Diss. IAIN Padangsidempuan, 2021
- Herdayani, M. P., S. Pd, and S. T. Syahrial. "Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian." ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 *J. Online Int. Nas. Vol. 7 No. 1, Januari–Juni 2019 Univ. 17 Agustus 1945 Jakarta* 53.9 (2019)
- Heri Saptadi, “*FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR’AN DAN IMPLIKASINYA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING*,” 2012.

- Huda, M. Miftakhul, et al. "Problematika mahasiswi program tahfidz Al-Qur'an di ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri." *Halaqa: Islamic Education Journal* 2.2 (2018)
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*,(Jakarta:Raja Grafindo Perseda, 2015)
- Iktianna, Gusti Aleki. "Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Putri Iain Bengkulu". Diss. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022
- Jamil, Zawaqi Afdal. "Evaluasi Manajemen Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam." *Tadbir: jurnal studi manajemen pendidikan* 2.1 (2018)
- Kartika, Tika. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4.2 (2019)
- Mappasere, Stambol A., and Naila Suyuti. "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif." *Metode Penelitian Sosial* 33 (2019).
- Marliza Oktapiani, "TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL DAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (June 10, 2020)
- Masduki, Yusron. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an." *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 14.1 (2018)
- Meirani Agustina, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri, "STRATEGI PENINGKATAN MINAT MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AR-RAHMAH CURUP" 14, no. 1 (2020)
- Meisya Adelia et al., "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING VOLUME 4 NOMOR 4 TAHUN 2022*, n.d
- Mochamad Husen, "UPAYA GURU AL-QUR'AN DALAM MENGATASI KESULITAN SANTRI MEMBACA AL-QUR'AN" 7 (2019)
- Mohamad Muspawi, "Strategi Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 1 (February 8, 2021).
- Muhith, Abd. "*Problematika pembelajaran tematik terpadu di MIN III bondowoso.*" *Indonesian Journal of Islamic Teaching* 1.1 (2018)
- Murdiyanto, Eko. "Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)." (2020).
- Najib, Mughni. "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggol Nganjuk." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8.3 (2018)

- Nilamsari, Natalina. "Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif." *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13.2 (2014)
- Nugrahani, Farida, and M. Hum. "Metode penelitian kualitatif." Solo: Cakra Books 1.1 (2014).
- Nurul Hidayati, "TEORI PEMBELAJARAN AL QUR'AN," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir, Volume 4 Nomor 1 Juni 2021* 4 (2021)
- Oktapiani, Marliza. "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 (2020)
- Prasetyo, Deris Ade Priageng. Program Tahfidz Al-Quran Pada Sekolah Islam (Studi Multi Situs SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dan SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru). Diss. Tarbiyah Dan Keguruan, 2022.
- Rabukit Damanik, "HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN KINERJA GURU," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8, no. 2 (November 6, 2019)
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11.1 (2007)
- Raco, Jozef. "Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya." (2018).
- Rahardjo, Mudjia. "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif." (2011)
- Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2019)
- Rusydi, Muhammad Ilham. Problematika pembelajaran Tahfidz al-Qur'an pada santri kelas 12 di Pesantren Al-amanah Junwagi Krian Sidoarjo. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Safrina, Rike Roziani Nur. Problematika Menghafal Al-Qur'an Santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo. Diss. IAIN Ponorogo, 2021.
- Saleh, Sirajuddin. "Analisis data kualitatif." (2017).
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53.9 (2019)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2011)
- Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 2.1 (2017)

- Syarif, Zainuddin, and A. Thabrani. "Ma'had Internasional: Integrasi Agama-Sains Berbasis Moderasi Islam." *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 5.2 (2021)
- Taufiq Ismail, S Suhadi, and S Sulistyowati, "STRATEGI GURU TAHFIDZ DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN," *Mamba'ul 'Ulum*, October 5, 2022
- Wahidi, Ridhoul. "METODE MENGHAFAAL AL-QUR'AN SAAT KULIAH." (2016)
- Widi Astuti and Ratri Nugraheni, "PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN," *Jurnal Ihtimam* 4, no. 2 (December 23, 2021)
- Wihelis Fitriani, Abu Bakar Umar, and Ilham Fahmi, "Strategi Guru Baca Tulis Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTs Al Fatimiyah Karawang," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (September 5, 2021): 112–16, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2059>.
- Wulan, Devi Ayu Prawindar, and Ismanto Ismanto. "Pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di madrasah aliyah." *Proceedings Education and Language International Conference*. Vol. 1. No. 1. 2017.

L

A

M

P

I

R

A

N

Pedoman Observasi

1. Sejarah profil Ma`had Al-Jami`ah
2. Letak Geografis
3. Visi dan misi

Pedoman Wawancara

Ustadzah

1. Metode apakah yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had IAIN Curup?
2. Adakah problem yang dialami Maha Santri selama pelaksanaan program tahfidz?
3. Apa problem yang dialami selama menghafal Al-Qur'an?
4. Adakah faktor lain yang menjadi problem bagi Maha Santri IAIN Curup dalam menghafal Al-Qur'an?
5. Bagaimana cara mengatasi problem dalam menghafal Al-Qur'an?
6. Bagaimana cara agar tetap terjaga hafalan Al-Qur'annya?
7. Bagaimana upaya atau cara lain agar tetap bisa menghafal Al-Qur'an ?
8. Bagaimana upaya ustadz atau ustazah dalam menghadapi Maha Santri yang lupa ayat yang dihafal, tidak menguasai makhoriul huruf dan tidak menguasai tajwid, sulit membedakan ayat-ayat yang sama, dan sukar dalam mengulang hafalan?

Maha Santri

1. Metode apakah yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had IAIN Curup?
2. Adakah problem yang dialami Maha Santri selama pelaksanaan program tahfidz?
3. Apa problem yang dialami selama menghafal Al-Qur'an?
4. Adakah faktor lain yang menjadi problem bagi Maha Santri IAIN Curup dalam menghafal Al-Qur'an?
5. Bagaimana cara mengatasi problem dalam menghafal Al-Qur'an?
6. Bagaimana cara agar tetap terjaga hafalan Al-Qur'annya?
7. Bagaimana upaya atau cara lain agar tetap bisa menghafal Al-Qur'an ?

Pedoman Dokumentasi

1. Profil Ma'had Al-Jami'ah
2. Foto kegiatan Maha Santri Ma'had Al-Jami'ah
3. Foto wawancara

Lampiran

Hasil Wawancara Ustadzah 1 dan Ustadzah 2

No	Pertanyaan	Jawaban Ustadzah 1	Jawaban Ustadzah 2
1.	Metode apakah yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had IAIN Curup	Metode yang digunakan saat menghafal Al-Qur'an biasanya metode takrir (mengulang), metode tahfidz (melihat dan mendengar), metode wahdah (menghafal ayat satu persatu dan diulangi)	Metode yang digunakan tergantung sama ustadz/ustadzah yang mengajar ada yang menggunakan metode wafa, metode ummi, metode jibril, metode usmani
2.	Adakah problem yang dialami mahasiswa selama pelaksanaan program tahfidz	Problem yang dialami mahasiswa selama pelaksanaan program tahfidz adalah waktu, karena biasanya mahasiswa sulit untuk mengatur waktu dalam menghafal, dan mahasiswa terkadang mereka sibuk dengan tugas perkuliahan	Problem yang dialami mahasiswa selama pelaksanaan program tahfidz adalah waktu, dikarenakan banyak dari mahasiswa sulit dalam mengatur waktunya dalam menghafal karena kesibukan mereka masing-masing

		terutama mahasantri semester akhir	
3.	Apa problem yang dialami selama menghafal Al-Qur'an	Problem yang dialami mahasantri selama menghafal ialah malas, selain dari malas mereka juga mengalami kesulitan dalam menghafal dan bahkan ada juga yang sering menunda setorannya karena belum bisa menghafal	Problem yang dialami mahasantri selama menghafal ialah rasa malas dan hal ini juga didukung karena kurangnya niat dalam menghafal, kurangnya niat dalam menghafal tersebut sangat meperngaruhi mahasantri yang tadinya malas tambah malas untuk menghafal.
4.	Adakah faktor lain yang menjadi problem bagi Maha Santri IAIN Curup dalam menghafal Al-Qur'an	Faktor yang menjadi problem dalam menghafal ialah banyak dari Maha Santri yang sering lupa ayat yang dihafal saat menyettor hafalannya dan bahkan ada juga yang masih sulit dalam membedakan ketika ketemu ayat-ayat yang sama dalam	Ada beberapa faktor yang menjadi problem dalam menghafal Al-Qur'an ialah banyak dari Maha Santri yang sering lupa ayat yang dihafalnya saat mereka menyettor hafalannya, selain dari lupa ayat yang dihafal ada juga dari beberapa Maha Santri yang masih belum bisa menguasai

		hafalannya.	tajwid dan makhorijul huruf hal ini membuat mahasantri susah dalam menghafal
5.	Bagaimana cara mengatasi problem dalam menghafal Al-Qur'an	Adapun beberapa cara untuk mengatasi problem yang dialami mahasantri diantaranya yaitu dengan selalu mengingatkan kepada mahasantri untuk sebisa mungkin mengatur waktunya supaya selain dari kegiatan kampus maka mahasantri juga bisa melaksanakan program tahfidz tersebut dan mengingatkan mahasantri untuk tidak banyak bermain handphone dan kurangi dalam hal bermalasan	Cara mengatasinya yaitu tergantung dengan tingkat permasalahan mahasantri tersebut seperti halnya waktu, maka sebisa mungkin mahasantri itu dalam memage/mengatur waktu agar mereka tidak merasa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, jika mereka belum bisa menghafal maka mereka harus belajar kelas tahsin terlebih dahulu dan untuk target hafalan maka harus ada dorongan, vanismant dan reward, serta kemauan atau niat dari mahasantri tersebut, jika mereka malas maka perbanyak istigfar, intropeksi diri dan harus ada

			tekanan/paksaan bagi mahasantri untuk menghafal
6.	Bagaimana cara agar tetap terjaga hafalan Al-Qur'annya	Cara agar tetap terjaga hafalannya ialah selalu memberi motivasi kepada mahasantri untuk selalu ingat melakukan muroja'ah hafalannya dan meninggalkan hal-hal yang tidak penting atau sia-sia, selain dari itu juga harus bisa konsisten dalam menghafal	Upaya agar tetap terjaga hafalan Al-Qur'an ialah, dengan sering melakukan muroja'ah terlebih lagi disaat setelah subuh atau setelah magrib dan melakukannya dengan istiqomah/konsisten, tasmi Qur'an dan dilombakan hafalan tersebut
7.	Bagaimana upaya atau cara lain agar tetap bisa menghafal Al-Qur'an	Cara lain agar tetap bisa menghafal ialah dengan paksaan dan selalu memotivasi agar bisa mengejar target hafalannya	Cara lain agar tetap bisa menghafal ialah dengan dipaksa atau ada paksaan, harus ada target yang sudah ada programnya, ada motivasi dan juga ada nasehat untuk mahasantri
8.	Bagaimana upaya ustadz atau ustdzah	Bagi mahasantri yang lupa ayat yang	Bagi mahasantri yang lupa ayat yang dihafal itu ialah

	<p>dalam menghadapi mahasantri yang lupa ayat yang dihafal, tidak menguasai makhorijul huruf dan tidak menguasai tajwid, sulit membedakan ayat-ayat yang sama, dan sukar dalam mengulang hafalan</p>	<p>dihafalkannya maka akan ditegur atau diingatkan lagi, jika mahasantri yang belum menguasai makhorijul huruf dan tajwid itu bisa diselingi belajar tajwid saat belajar atau tahsin sebelum menghafal, dan bagi mahasantri yang sulit dalam membedakan ayat yang sama dan malas dalam mengulang hafalannya, itu dibimbing dan diberi motivasi sebagaimana kata pepatah itu bisa karna terbiasa</p>	<p>dengan memberitahu awalan ayatnya dan kasih tau artinya, dan bagi masantri yang tidak menguasai makhorijul huruf itu harus dibaca berulang-ulang baru menghafal, bagi mahasantri yang tidak menguasai tajwid itu dengan dibacakan ayatnya dan mahasantri mengikutinya, adapun mahasantri yang sulit membedakan ayat yang sama dan sukar dalam mengulang hafalan yaitu dengan membuka Al-Qur'annya baca berulang-ulang, 20 kali bisa sampai 40 kali</p>
--	--	---	---

Lampiran

Hasil Wawancara Mahasantri

No	Pertanyaan	Jawaban Mahasantri
1.	Metode apakah yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an di Ma'had IAIN Curup	<p>Metode yang biasa digunakan saat menghafal ialah metode tahfidz yang mana dengan cara membaca dan melihat mushaf terlebih dahulu sampai bacaannya lancar dan setelahnya mengulang dengan tanpa melihat mushaf sampai benar-benar lancar</p> <p>Metode yang saya gunakan saat menghafal Al-Qur'an ialah metode wahdah yaitu dengan menghafal ayat satu persatu dan diulangi 3-10 kali atau sampai benar-benar lancar setelah lancar baru meneruskan menghafal ayat setelahnya</p>
2.	Adakah problem yang dialami mahasantri selama pelaksanaan program tahfidz	<p>Problem dalam pelaksanaan program tahfidz itu ialah waktu, yang mana selain dari tahfidz kami juga harus membagikan waktu untuk kegiatan dan jadwal lainnya apalagi bagi kami yang semester akhir ini yang memiliki begitu banyak kegiatan dan tugas lainnya seperti halnya tugas kuliah, kkn, ppl, skripsi, dan banyak juga ujian-ujian yang akan dihadapi, hal ini membuat kami kesulitan dalam membagi waktu</p>

3.	<p>Apa problem yang dialami selama menghafal Al-Qur'an</p>	<p>Problem yang saya alami selama menghafal ialah rasa malas dan didukung oleh rasa lelah dan letih karena kegiatan sehari-hari dan selain dari rasa malas, susah dalam menghafal juga menjadi problem yang saya alami selama menghafal</p>
4.	<p>Adakah faktor lain yang menjadi problem bagi mahasantri iain Curup dalam menghafal Al-Qur'an</p>	<p>Faktor yang menjadi problem saya dalam menghafal Al-Qur'an ialah sering lupa ayat yang dihafal ini merupakan problem yang sering saya alami saat menyeter hafalan, saya juga sering merasa kesulitan dalam membedakan ayat-ayat banyak yang hampir sama bahkan yang sama, selain itu saya juga masih belum menguasai makhorijul huruf dan masih dalam belajar mengenal tajwid karena masih banyak belum mengenali tajwid</p>
5.	<p>Bagaimana cara mengatasi problem dalam menghafal Al-Qur'an</p>	<p>Cara mengatasi problem dalam menghafal Al-Qur'an ialah dengan berusaha sebaik mungkin dan sebisa mungkin dalam mengatur waktu supaya saya tidak merasa kesulitan lagi dalam melaksanakan program tahfidz dan dalam menghafal Al-Qur'an dan dalam mengejar target hafalan</p>
6.	<p>Bagaimana cara agar tetap terjaga hafalan Al-</p>	<p>Cara agar tetap terjaga hafalan ialah dengan selalu melakukan muroja'ah atau mengulang-mengulang hafalan yang ada supaya tidak mudah lupa dan hilang,</p>

	Qur'annya	juga selalu membaca ayat-ayat yang dihafal tersebut diwaktu sholat
7.	Bagaimana upaya atau cara lain agar tetap bisa menghafal Al-Qur'an	Upaya lain agar bisa tetap menghafal ialah dengan paksaan atau memaksakan diri sendiri agar bisa menghafal dan bisa dalam mengejar target hafalan dan selalu memotivasikan diri sendiri



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Jum'at JAM 14.45-15.30 TANGGAL 17 - 06 TAHUN 2022 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Rini Hartati
NIM : 19531214
PRODI : Pendidikan Agama Islam
SEMESTER : Enam (6)
JUDUL PROPOSAL : Problematika Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup dalam Menghafal al-Qur'an (Studi kasus Mahasiswa angkatan 2019)

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a.
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Fathruddin, S. Ag. M. Pd. 1)

CURUP, Juni 2022
CALON PEMBIMBING II

(Bakli Khotulnuri, S. Ag. M. Pd.)

MODERATOR SEMINAR

()

Lampiran : Satu berkas
Prihal : *Permohonan Penerbitan SK Pembimbing*

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Salam hormat seiring do'a semoga segala aktifitas Bapak/Ibu selalu dalam bimbingan dan curahan Rahmat Allah SWT. Aamiin.
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Rini Hartati**
NIM : 19531214
Prodi : PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul : **Problematika Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup (Studi kasus mahasantri angkatan 2019)**

Bermohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk menerbitkan Surat Keputusan (SK) Pembimbing

Demikian surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga Bapak/Ibu dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Curup, Juli 2022

Mahasiswa



Rini Hartati
NIM. 19531214


Mengetahui

Calon Pembimbing I



Dr. Fakhruddin, S.Ag., M. Pd. I
NIP. 19750112 200604 1 009

Calon Pembimbing II



Bakti Komalasari, M. Pd.
NIP. 19701107 200003 2 004



IAIN CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 488 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Lindung Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor :
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I** 19750112 200604 1 009
2. **Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd** 19701107 200003 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Rini Hartati

NIM : 19531214

JUDUL SKRIPSI : Problematika Tahfidz Al Qur'an Ma'had Al Jami'ah IAIN
Curup (Studi Kasus Mahasantri Angkatan 2019)

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 28 Juli 2022

Dekan



Tembusan :

1. Rekor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;

Lampiran : Satu Berkas
Perihal : *Permohonan Penerbitan SK Penelitian*

Kepada

Yth Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Salam hormat seiring do'a semoga segala aktivitas bapak selalu dalam bimbingan dan curahan rahmat Allah SWT. Aamiin

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rini Hartati

NIM : 19531214

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Problematika Tahfidz Al-Qur'an Mahasantri Ma'Had

Al Jami' Ah Iain Curup Angkatan 2019

Bermohon kepada Bapak kiranya berkenan untuk menerbitkan surat keputusan (SK) *Penelitian*.

Demikian surat permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, besar harapan saya semoga bapak dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Curup, Febuari 2023

Pemohon



Rini Hartati
NIM. 19531214

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Fakhruddin, S.Ag.M.Pd.I
NIP. 197501122006041009

Pembimbing II



Bakti Komalasari, S.Ag.M.Pd
NIP. 197011072000032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 396 /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Februari 2023

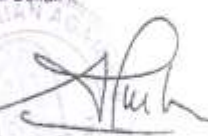
Yth. Kepala Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup:

Nama : Rini Hartati
NIM : 19531214
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Problematika Tanfidz Al-Qur'an Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Angkatan 2019
Waktu Penelitian : 07 Februari 2023 s.d 07 Mei 2023
Lokasi Penelitian : Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 196310202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil
3. Ka. Biro AUAK



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS/ PRODI

: Eini Hartati
: 1931214
: Tadris / Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

: Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.1
: Bakht Komalasari, S.Pd, M.Pd
: Problematika Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswa
: Ma'had Al-Jamiah Iain Curup angkatan 2015

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS/ PRODI

: Eini Hartati
: 1931214
: Tadris / Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

: Dr. Fakhruddin S.Ag, M.Pd.1
: Bakht Komalasari S.Ag, M.Pd
: Problematika Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswa
: Ma'had al-Jamiah Iain Curup angkatan 2015

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

: Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.1
NIP. 1975 0112 2006 4 1 009

Pembimbing II

:
NIP. 19701107 2000032004



IAIR ESTERIF

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	8/2023	Acc Perencanaan		
2	15/23 /03	Sistematika Penulisan BAB IV		
3	17/23 /03	BAB IV Perincian Penelitian		
4	22/23 /03	Sistematisa Penulisan BAB IV Pembahasan		
5	24/23 /03	BAB V Kesimpulan		
6	28/23 /03	Acc BAB I-V lengkap		
7	31/23	Acc akhir		
8				



IAIR ESTERIF

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	2/2023 /1	Bab. I. UBN, Fokus, Takfidz		
2	17/2023 /4	Bab II. Teori, penulisan, margin, pengutipan, Bab III. Data primer, Data sekunder, lihat pedoman 2018		
3	18/2023 /1			
4	24/2023 /1	Teori, penulisan, Rumusan Masalah		
5	30/2023 /1	Kisi-kisi wawancara		
6	3/2023 /03	Bab II sistematika		
7	20/2023 /03	Bab IV Pembahasan		
8	28/2023 /03	Acc Bab I-IV lengkap		
		Acc ke akhir		

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Titik Handayani, S.Pd

Nipy : -

Jabatan : Ustadzah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rini Hartati

Nim : 19531214

Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur`an (Studi Kasus Santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup Angkatan 2019)”

Dengan demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Februari 2023


Titik Handayani

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Wati, M.Pd

Nipy : -

Jabatan : Ustadzah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rini Hartati


Nim : 19531214

Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur`an (Studi Kasus Santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup Angkatan 2019)”

Dengan demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Februari 2023


TRI WATI

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuraliyah
Nim : 19531115
Jabatan : Maha Santri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rini Hartati
Nim : 19531214
Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur`an (Studi Kasus Santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup Angkatan 2019)”

Dengan demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Februari 2023


.....
NURALIYAH

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Chasanah

Nim : 19531114

Jabatan : Maha Santri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rini Hartati

Nim : 19531214

Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur`an (Studi Kasus Santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup Angkatan 2019)”

Dengan demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Februari 2023


.....Nur Chasanah.....

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Parida
Nim : 19531120
Jabatan : Maha Santri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rini Hartati
Nim : 19531214
Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur`an (Studi Kasus Santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup Angkatan 2019)”

Dengan demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Februari 2023



.....
Parida

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aprija Kamelia

Nim : 19531015

Jabatan : Maha Santri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rini Hartati

Nim : 19531214

Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur`an (Studi Kasus Santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup Angkatan 2019)”

Dengan demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Februari 2023


..... Aprija kamelia

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Linda
Nim : 19531082
Jabatan : Maha Santri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rini Hartati
Nim : 19531214
Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur`an (Studi Kasus Santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup Angkatan 2019)”

Dengan demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Februari 2023


.....
Linda

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laili Nuzuliah

Nim : 19531075

Jabatan : Maha Santri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rini Hartati

Nim : 19531214

Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur`an (Studi Kasus Santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup Angkatan 2019)”

Dengan demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Februari 2023


.....
Laili Nuzuliah

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isna Magfiroh

Nim : 19531064

Jabatan : Maha Santri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rini Hartati

Nim : 19531214

Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur`an (Studi Kasus Santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup Angkatan 2019)”

Dengan demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Februari 2023


.....
Isna Magfiroh

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Khorunnisa

Nim : 19531150

Jabatan : Maha Santri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rini Hartati

Nim : 19531214

Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur`an (Studi Kasus Santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup Angkatan 2019)”

Dengan demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Februari 2023


RISKA KHORUNNISA



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
MA'HAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Dr. Ak. Gani Po Box 108 Curup – Bengkulu 39119 Telp. 0732. 21010

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 029/In.34/UMH/PP.00.9/04/2023

Assalamu 'alaikum wr.wb

Teriring salam dan do'a semoga rahmat, hidayah dan kesehatan selalu mengiringi setiap langkah kita semua, amiin

Direktur Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, menerangkan bahwa:

Nama : Rini Hartati
NIM : 19531214
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Thesis : Problematika Tahfidz Al-Qur'an Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup Angkatan 2019

Nama tersebut telah selesai melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah yang dimulai sejak tanggal 07 Februari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb



Mengetahui,
Direktur Ma'had Al-Jami'ah

[Signature]
H. Agusten, S. Ag., M.H
NIP 197208101999031004



Wawancara bersama Laili Nuzuliah selaku Maha Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN

Curup



Wawancara bersama Ustadzah Tri Wati selaku Ustadzah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN

Curup



Wawancara bersama Isna Magfiroh selaku Maha Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN

Curup



Wawancara bersama Nur Chasanah selaku Maha Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN

Curup



Wawancara bersama Linda selaku Maha Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup



Wawancara bersama Aprija Kamelia selaku Maha Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup



Wawancara bersama Nuraliyah selaku Maha Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup



Wawancara bersama Parida selaku Maha Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup



Dokumentasi saat Maha Santri mengaji Al-Qur'an



Wawancara bersama Ustadzah Titik Handayani selaku Ustadzah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup



Wawancara bersama Riska Khoirunnisa selaku Maha Santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Rini Hartati yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang terlahir dari pasangan Bapak Hanafi dan ibu Rosdawati yang lahir di Kota Sarolangun pada tanggal 24 Januari 2000, memiliki seorang kakak laki-laki yang bernama Nur Muhammad Hidayatullah. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis mulai dari jenjang sekolah dasar yakni bersekolah di SDN 168 Pulau Buayo pada tahun ajaran 2007-2012, melanjutkan sekolah pada jenjang menengah di MTS Ponpes Haqqul Yaqin tahun ajaran 2013-2015, kemudian melanjutkan sekolah pada jenjang menengah atas di MAN Ponpes Haqqul Yaqin pada tahun ajaran 2016-2018, jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh penulis yakni pada jenjang perguruan tinggi bertempat di Institut Agama Islam Islam Negeri Curup Tahun 2019 Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam dan selesai pada tahun 2023.